

**PERAN GURU MI KHAERUL HUDA TEGALMUNDING DI
MASYARAKAT DESA PRUWATAN KECAMATAN
BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

RISNAENI MUSTIKA NINGRUM

1717405032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Risnaeni Mustika Ningrum

NIM : 1717405032

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Peran Guru MI Khaerulhuda Tegalmunding di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka serta bukti cek plagiarism.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Risnaeni Mustika Ningrum

1717405032

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Risnaeni Mustika Ningrum
Lampiran : 3 Eksemplar
Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

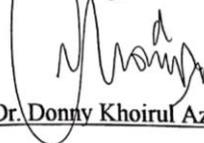
Nama : Risnaeni Mustika Ningrum
NIM : 1717405032
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru MI Khaerulhuda Tegalmunding di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Pembimbing,



Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd. I

NIP. 19850929 201101 1 010

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PERAN GURU MI KHAERUL HUDA TEGALMUNDING DI MASYARAKAT DESA PRUWATAN KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

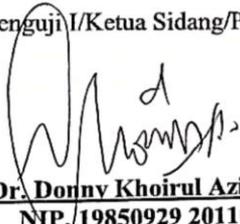
yang disusun oleh Risnaeni Mustika Ningrum (NIM. 1717405032) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

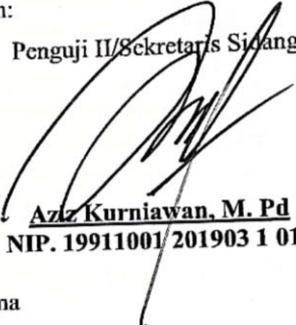
Purwokerto, 15 Juli 2022

Disetujui oleh:

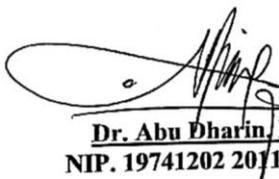
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd. I
NIP. 19850929 201101 1 010


Aziz Kurniawan, M. Pd
NIP. 19911001/201903 1 013

Penguji Utama


Dr. Abu Dharin, M. Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

**PERAN GURU MI KHAERUL HUDA TEGALMUNDING DI
MASYARAKAT DESA PRUWATAN KECAMATAN BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**

Risnaeni Mustika Ningrum

NIM 1717405032

risnaeni22@gmail.com

ABSTRAK

Peran guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar. Guru memiliki banyak peran yang akan sangat mempengaruhi masyarakat sekitar. Dalam hal ini peran guru di masyarakat sangat mempengaruhi lingkungan sekitar. Peranan guru dalam masyarakat tergantung pada gambaran masyarakat mengenai kedudukan guru dan status sosialnya di masyarakat. Peranan guru juga tidak terlepas dari kualitas pribadi guru yang bersangkutan serta kompetensi guru dalam bekerja. Masyarakat akan sangat menghargai guru jika guru memiliki kecakapan dan kompetensi di bidangnya. Sebagai agen perubahan, guru dituntut untuk profesional dalam berinteraksi dengan masyarakat. Segala tindak tanduk guru di masyarakat akan sangat terlihat. Guru di masyarakat adalah pemimpin yang akan dicontoh atau dijadikan panutan oleh masyarakat karena guru memegang norma dan nilai-nilai yang harus dijaga dan dilaksanakan pada masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru MI Khaerul Huda Tegalmunding. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisa model Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MI Khaerul Huda Tegalmunding memiliki peran yang beragam di masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes. Bentuk-bentuk peran guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di masyarakat dilaksanakan dengan sikap inklusif, objektif, tidak diskriminatif, adaptif, dan komunikatif yang diwujudkan dalam bidang keagamaan (guru ngaji dan penceramah) dan non-keagamaan (ketua Ansor dan anggota pengurus pembangunan desa) dengan berperan didalamnya sebagai pendidik dan pengajar, sebagai pemimpin dan teladan, sebagai pembaharu (inovator), serta sebagai pembangun (motivator).

Kata Kunci: Guru Madrasah Ibtidaiyah, Peran Guru, Masyarakat

**THE ROLE OF THE TEACHER MI KHOIRUL HUDA TEGAL
MUNDING IN THE COMMUNITY OF PRUWATAN VILLAGE,
BUMIAYU DISTRICT, BREBES REGENCY**

Risnaeni Mustika Ningrum

NIM 1717405032

risnaeni22@gmail.com

ABSTRACT

The role of the teacher is not only as an educator and teacher. The teacher has many roles that will greatly affect the surrounding community. In this case, the role of the teacher in the community greatly affects the environment. The role of the teacher in society depends on the community's description of the position of the teacher and his social status in the community. The role of the teacher is also inseparable from the personal quality of the teacher concerned and the competence of the teacher in working. The community will really appreciate the teacher if the teacher has the skills and competencies in their field. As agents of change, teachers are required to be professional in interacting with the community. All the actions of teachers in the community will be very visible. Teachers in the community are leaders who will be emulated or used as role models by the community because teachers hold norms and values that must be maintained and implemented in society.

This research is a field research using a descriptive qualitative approach. In collecting data using the methods of observation, interviews and documentation. The subject of this research is MI teacher Khaerul Huda Tegalmunding. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Furthermore, data analysis techniques use Milles and Huberman model analysis, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that MI Khaerul Huda Tegalmunding teachers had various roles in the Pruwatan village community, Bumiayu sub-district, Brebes district. The forms of the role of MI Khaerul Huda Tegalmunding teachers in the community are carried out with an inclusive, objective, non-discriminatory, adaptive, and communicative attitude that is manifested in the religious field (religious teachers and lecturers) and non-religious (the chairman of Ansor and members of the village development management) by play a role in it as educators and teachers, as leaders and role models, as innovators, and as builder (motivators).

Keywords: Ibtidaiyah Madrasa Teacher, Teacher's Role, Society

MOTTO

Dream, passion, action

Bermimpi, Temukan *passion* diri, dan lakukan.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, dengan segala rahmat, nikmat, karunia, serta ridho Allah swt, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih untuk diri sendiri karena telah berusaha semaksimal mungkin untuk bekerja keras dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua dan saudara penulis. Bapak Nur Ghozin dan Ibu Jaronah yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan S1, memberikan dukungannya secara moril maupun materil, serta memberikan dorongan semangat sebagai support sistem utama penulis untuk meraih cita-cita dan kesuksesan. Kakak dan adik penulis, Iskandar Zulkarnaen dan Moh. Bagus Ramadani.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”** ini dengan baik. Dan sebagai wujud dari tri darma perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar yaitu dengan melakukan penelitian.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari jaman kebodohan menuju jaman yang terang berderang dan membawa petunjuk bagi umatnya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya pada pihak-pihak yang membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ali Muhdi, M. S. I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ellen Prima, M. A., Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd. I., dosen pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
7. Dr. Abu Dharin M. Pd., Pembimbing Akademik PGMI A. Seganap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Shobrun Jamil, S. Pd. I., staff Subbag AKA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu membantu dalam mengurus keperluan administrasi penulis.
9. Kedua orangtua penulis Bapak Nur Ghozin dan Ibu Jaronah, kakak penulis Iskandar Zulkarnaen, dan Adik penulis Moh. Bagus Ramdani yang merupakan support sistem terbesar penulis dalam perjalanan hidup penulis untuk meraih gelar S1.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, Abah Prof. Dr. K.H. Muhammad Roqib, M.Ag., dan Umi Hj. Noortri Yuniati Mutmainnah, S.Ag., orangtua penulis di pesantren selama 3 tahun serta Ustadz dan Ustadzah Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto.
11. Bapak Amiruddin, S.Pd., Kepala Madrasah MI Khaerul Huda Tegalmunding beserta guru dan karyawan MI Khaerul Huda Tegalmunding.
12. Teman-teman penulis di pesantren selama 3 tahun bersama. Terutama kamar 5 SH Erni, Indah, Niken, mba Ira, mba Ecor, mba Ata, mba Nazza, Ida, mba Aghni. Adik-adikku Itsna, Elin, Fira, Nisa. Mbak panutanku mba Amel dan mba Mufli yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi, serta seluruh warga komplek SH (Siti Hajar) Cemara dan Pesma An Najah Purwokerto.
13. Guru Besar NH Perkasya Cabang Purwokerto Mas Tenfik Ali Nuresa, S.Sos., teman-teman seangkatan mba ira, mba nisa, burhan dan fathan. Serta mba dan mas anggota NH Perkasya Cabang Purwokerto.
14. Teman-teman seperjuangan akhir PGMI A angkatan 2017 yang bersama-sama memperjuangkan gelar S1 dan menciptakan kenangan manis selama perkuliahan.
15. Sahabat kecil penulis Atikatul Pujiah, Noptiatun Ningsih, Amelia Nur Utami yang tidak pernah meninggalkan penulis dalam kondisi apapun, selalu ada untuk penulis dan memberikan dukungan kepada penulis. Sahabat tanpa KK yang sudah seperti keluarga sendiri Erni Indah Sari, Nur Yulfiyanti, Via Lisa Nur Hidayah, Titik Nur Aisiyah, yang bersama-sama berjuang, yang selalu memberikan tempat kepada penulis dalam berkeluh kesah, dan selalu rela

berbagi tempat tidur dengan penulis, memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis. Sahabat di bangku perkuliahan Dwi Yuni Indah Wulandari, Niken Istiqomah, Hilia Anggraeni. Sahabat sejak SMA Ela Krismoniasih yang sudah seperti keluarga. Kawan seperjuangan akhir Qoni Conii, Mya Diva, Arek Lamongan Silvy, Nurul Afni Avellya dan kanca sambat penulis Catur Bayu Pamungkas.

16. Semua pihak yang terlibat dan yang sudah membantu serta mensupport penulis dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Tanpa, doa, motivasi, dukungan, dorongan maupun support dari semuanya penulis tidak bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas segala dukungannya dalam bentuk apapun, semoga menjadi jariah semuanya. Dan semoga karya ini bisa bermanfaat untuk pembaca serta menjadi jariah kepada penulis.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Penulis



Risnaeni Mustika Ningrum

NIM. 1717405032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
1. Guru	3
2. Guru MI (Madrasah Ibtidaiyah)	5
3. Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding	6
4. Peran Guru di Masyarakat	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
1. Tujuan	8
2. Manfaat	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Peran Guru	13
1. Pengertian Peran Guru	13
2. Peran Guru dalam Pendidikan	14
B. Guru	15
1. Pengertian Guru	15
2. Guru Madrasah Ibtidaiyah	17
3. Syarat Menjadi Guru Madrasah Ibtidaiyah	18
4. Tugas Guru	23
C. Peran Guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) di Masyarakat	25
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	41
A. Gambaran Umum MI Khaerul Huda Tegalmunding	41

B. Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di Masyarakat desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	44
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian.....	56
C. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Tenaga Pendidik MI Khaerul Huda Tegalmunding	6
Tabel 1.2 Tabel Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Khaerul Huda Tegalmunding	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Bukti Telah Melakukan Riset
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
- Lampiran 20 Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)
- Lampiran 21 Sertifikat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Unsur penting dalam pendidikan salah satunya adalah guru. Selain menjadi pendidik dan pengajar di sekolah tugas guru di lingkungan tempat tinggal juga harus bisa memosisikan diri sebagai teladan untuk murid-murid dan juga masyarakat. Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru di masyarakat akan selalu terlihat dan menjadi panutan. Untuk melakukannya, guru harus memiliki integritas dan perilaku etis yang tinggi untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya yang harusnya menjadi karakter sehari-hari oleh para guru.

Sebagai salah satu aspek terpenting dalam pembangunan insan melalui pendidikan, guru diharapkan mempunyai integritas tinggi, kualitas diri dan keahlian khusus agar bisa melaksanakan proses pembelajaran secara aktif serta efektif guna menghasilkan manusia yang mampu mentransformasi bangsa menjadi sejahtera dan karakter.

Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal yang mencakup semua jenjang pendidikan. Kemudian diterangkan juga pada Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 dan 2 bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang semua jenjang pendidikan jalur formal. Pengakuan terhadap kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan oleh sertifikat pendidikan.

Oleh karena itu, sebagai guru kita memiliki kewajiban untuk bersikap profesional. Profesional dalam menjalankan peran sebagai seorang pendidik dan pengajar ketika dikelas, dan juga profesional dalam menjalankan peran-perannya di masyarakat. Kedudukan guru di masyarakat dapat memiliki pandangan yang berbeda-beda baik tinggi maupun rendah tergantung dari

dimana guru tersebut tinggal. Peran dan kedudukan guru tidak selalu sama dan bersifat konsisten. Penilaian terhadap guru di pedesaan tidak sama dengan penilaian guru di perkotaan.¹ Sementara, masyarakat desa masih begitu menghormati orang yang berilmu, sebab mayoritas masyarakat tidak berlatar pendidikan tinggi. Hal itu tentu dapat menjadi modal guru untuk meningkatkan peranan sosialnya di masyarakat.²

Guru dengan kedudukannya sebagai pendidik sudah sepantasnya berkelakuan layak sesuai dengan harapan masyarakat, dan juga sebagai contoh teladan untuk murid-murid yang guru ajar. Guru di masyarakat sebagai orang yang dituakan dan dewasa dari anak didiknya, guru memiliki kedudukan yang wajib dihormati, sebab guru di sekolah adalah pengganti orangtua ketika di sekolah. Sudah sewajarnya guru menyadari bahwa kedudukannya sebagai guru yang berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat pastinya selalu terlihat. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan segala tingkah lakunya baik dimanapun dan kapanpun sebab tingkah laku guru disekolah yang akan mempengaruhi tingkah laku guru ketika bermasyarakat.

Guru harus bertanggung jawab terhadap moral siswa. Masyarakat menitipkan anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan. Hanya melalui interaksi mereka dapat menumbuhkan kepribadian serta keterampilan sosial yang baik. Secara spesifik Guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang memiliki tanggung jawab moral yang tinggi kepada masyarakat juga memiliki interaksi sosial dan intelektual yang berbasis agama karena perlu memiliki kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) dapat menjadi panutan atau referensi bagi siswa serta masyarakat pada kehidupan sehari-hari. Selain itu juga guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) harus memiliki aspek spiritual atau keagamaan yang baik untuk menjadi panutan atau rujukan masyarakat.

Sama halnya dengan pandangan masyarakat desa pruwatan yang menganggap kedudukan guru lebih tinggi dari masyarakat lainnya. Terutama

¹ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm, 103.

² Umi Zakiyatul Hilal, *Peran Sosial Guru PAI di Masyarakat (Studi Pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel)*, Jurnal Al Qalam Volume 20 Nomor 1 Juni 2019 P-ISSN : 2548-4362 E-ISSN : 2356-2447, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tempel, Yogyakarta, hlm, 69.

guru MI (Madrasah Ibtidaiyah), karena menurut masyarakat sendiri guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) mempunyai nilai lebih dengan yang lainnya. Dalam hal ini, guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) selain sebagai guru kelas dan mata pelajaran tetapi juga guru yang harus memiliki pengetahuan lebih mengenai ilmu keagamaan. Guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) pun dituntut untuk mampu menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pelajaran yang terdapat pada sekolah.

Peran guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) di masyarakat desa pruwatan juga bukan hanya sekedar pengajar di sekolah, tetapi juga sebagai pekerjaan yang mulia. Salah satunya yaitu sebagai guru mengaji atau guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Ketua PGRI Bumiayu, Ketua Ansor Tegalmunding, Patayat, dan pengajian rutin kitab al-khofat. Oleh karena itu, guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) di masyarakat desa pruwatan memiliki kedudukan yang tinggi. Yang dalam hal ini, ketika guru itu sudah di luar kelas atau di lingkungan masyarakat, berseragam maupun tidak berseragam, lebih tua atau lebih muda, tanpa menghilangkan citranya sebagai seorang guru, masyarakat tetap memanggilnya dengan sebutan "Bu guru dan Pak guru".

Berdasarkan kenyataan di lapangan, menarik penulis untuk melakukan penelitian serta membuat karya ilmiah yang berjudul "**Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.**"

B. Definisi Operasional

Di bawah ini adalah definisi operasional beberapa istilah dan agar terhindar dari pelanggaran. Untuk itu, penulis memberikan penegasan mengenai beberapa istilah:

1. Guru

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, insan yang tugasnya mengajar merupakan pengajar, sedangkan dari Vembrianto dalam Kamus Pendidikan, pengajar merupakan pendidik profesional pada sekolah yg mempunyai tugas primer buat mengajar. Secara linguistik, kata yang

mempunyai makna pengajar ada pada semua istilah didunia. Misalnya, seorang guru dalam bahasa Inggris disebut *teacher*. *Teacher* bermakna “*A person whose occupation is teaching others*”, Seorang guru berarti seseorang yang tugasnya adalah untuk mengajar orang lain. Di dalam bahasa Arab, istilah guru juga dikenal dengan salah satunya yaitu *mu'allim*, yaitu orang yang mengirimkan informasi kepada orang lain dan memberikan pengetahuan kepada orang lain.³ Secara konstitusional, pendidik dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa istilah pendidik memiliki makna yang sejajar dengan guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator serta sebutan lainnya sesuai dengan bidang kependidikan. Kemudian pernyataan guru sebagai tenaga profesional disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 yaitu

*Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.*⁴

Ada dua istilah yang sangat terkenal dalam dunia pendidikan, yaitu pendidik dan guru. Jika seorang pendidik (*murabbi*) adalah orang yang memainkan peran tertentu dalam pemenuhan tugas pendidikan (*tarbiyah*) mengajar siswa. Sedangkan guru adalah orang yang melaksanakan tugas mengajar (*ta'lim*). Namun terkadang guru juga diartikan sebagai pendidik, yang dalam istilah Jawa berarti guru adalah seseorang yang *digugu* (dihormati) dan *ditiru* (diteladani). *Digugu* dari sudut *piwulange* (mengajar), siswa memperhatikan apa yang diajarkan guru. *Ditiru*, mereka meniru perilaku, baik siswa maupun masyarakat. Karena guru adalah pewaris watak dan perilaku nabi yang *uswatun hasanah* (teladan atau keteladanan yang baik).⁵

³ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 103.

⁴ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 105.

⁵ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm, 36.

Dari pengertian guru (pendidik) yang telah diuraikan tersebut bisa disimpulkan bahwa guru ialah seseorang yang mengabdikan diri untuk mentransfer ilmu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan peserta didik sebagai insan yang berilmu dan berguna bagi dirinya dan orang lain di masa depan.

2. Guru MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) atau guru kelas yang mengajar di forum pendidikan dasar bercirikan keagamaan, atau sebagai pengajar di kelas yang diharapkan mempunyai seperangkat keterampilan yang bisa membantu menangani situasi apa pun. Ada empat jenis keterampilan yang harus dimiliki seorang guru: keterampilan pedagogik, keterampilan kepribadian, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial. Untuk menunjangnya, guru MI harus memenuhi kompetensi sosial dalam perannya di masyarakat.

Kompetensi sosial guru adalah perilaku yang berkeinginan dan bersedia memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan agama.⁶

Berikut adalah kompetensi sosial guru MI yang wajib dimiliki, diantaranya:

- a. Bersifat inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif/membeda-bedakan terhadap apapun.
- b. Dapat berkomunikasi dengan baik, efektif, empatik, sopan dan santun baik dengan rekan sejawat, tenaga kependidikan, orang tua maupun masyarakat.
- c. Mampu beradaptasi dengan baik di tempat bertugas.
- d. Memiliki konektivitas yang baik dengan komunitas seprofesi dan profesi lainnya, baik lisan maupun tulisan atau dalam bentuk lainnya.

⁶ Afi Parnawi, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Fenomena: Jurnal Penelitian Volume 10 No. 1 2018 E-ISSN 2615-4900 P-ISSN 2460-3902, hlm, 35.

Maka dari itu, guru MI harus menambah kompetensinya yaitu kompetensi keagamaan yang meliputi pengetahuan, pemahaman, tata cara pengalaman, dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.⁷

3. Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding

Berdasarkan data profil MI Khaerul Huda Tegalmunding per bulan Januari 2021 terdapat 12 ketenagaan dengan jabatan sebagai kepala madrasah dan guru kelas. Berikut ini daftar 12 ketenagaan MI Khaerul Huda Tegalmunding, yaitu sebagai berikut :⁸

Tabel 1.1 Tenaga Pendidik MI Khaerul Huda Tegalmunding

No.	Nama	Jabatan
1.	Amirudin, S.Pd.I	Kepala Madrasah dan Guru Kelas 2b
2.	Elfi Nafisah	Guru Mapel
3.	Siti Masrokah	Guru Kelas 5a
4.	Siti Nurillah Alhidayah, S.Pd.I	Guru Kelas 1
5.	Sabilatul Munjiyah ,S.Pd.I	Guru Kelas 3
6.	H.Abdul Gofar ,S.Ag	Guru Kelas 4b
7.	Wawan Fathurohman, S. H	Guru Kelas 4a
8.	Ruliyati Ningsih, S.Pd	Guru Kelas 6b
9.	Muhammad Adib,S.Pd.I	Guru Kelas 6a
10.	Asril Fuadi, S.Pd.I	Guru Kelas 5b
11.	Fika Fithrotul Aufa, S. Pd	Guru Kelas 2a
12.	Khilmi Sofi Mubarak, S. M	Tenaga Administrasi

Sumber : Dokumentasi MI Khaerul Huda Tegalmunding

⁷ Aziza Meria, *Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Tarbiyah Al Awlad, Volume VI Edisi 02 2016, hlm, 610-624.

⁸ Profil MI Khaerul Huda Tegalmunding dari Yayasan Pendidikan Islam Khaerul Huda.

4. Peran Guru di Masyarakat

Peran sosial dan status (kedudukan) sosial dalam ilmu sosiologi akan selalu berkaitan. Bila status (kedudukan) umumnya mendefinisikan suatu posisi atau peringkat seseorang pada suatu kelompok. Maka, lain halnya dengan peran. Peran yaitu sebuah sikap yang dibutuhkan dari masyarakat kepada seseorang yang mempunyai suatu status sosial tertentu.

Pada sistem sosial, kedudukan (status) ialah salah satu unsur standar pada sistem lapisan sosial yang mempunyai arti penting bagi suatu kelompok sosial. Kedudukan memiliki arti tempat atau posisi seseorang pada suatu kelompok sosial. Status sosial adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat secara keseluruhan terhadap orang lain dalam hal lingkungan sosial, reputasi, hak dan kewajiban. Dalam hubungan timbal balik ini, kedudukan dan peran individu sangat penting karena kedudukan masyarakat tergantung pada keseimbangan kepentingan masing-masing individu.⁹ Pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 juga menyebutkan bahwa¹⁰ guru memiliki kedudukan profesional atau ahli di bidang pendidikan pada semua jenjang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan undang-undang dan kemudian dibuktikan melalui sertifikat pendidikan.¹¹ Menjadi seorang guru yang memiliki tempat khusus di benak orang dapat dianggap tinggi atau rendah tergantung pada lokasi guru tersebut. Sementara itu, kiprahnya sebagai pendidik profesional harus memberikan perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat menjadi teladan dan contoh yang baik di masyarakat pada umumnya serta khususnya bagi anak didik yang guru ajar.

Salah satu peran guru ialah menjadi tenaga profesional. Pendidik atau guru dituntut untuk bisa meningkatkan kecakapan dan mutu keguruannya secara berkesinambungan. Setelah mengetahui bahwa status

⁹ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 141.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

¹¹ Nur Qosim, *Pengaruh Kompetensi Guru, Status Sosial Ekonomi, Sikap Dan Minat Terhadap Perilaku Profesional Guru Di Sma / Ma Se- Kabupaten Demak*, Tesis, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018).

sebagai guru adalah jabatan yang profesional, guru juga dituntut untuk dapat menunjukkan perannya dalam masyarakat dan juga menunjukkan citra guru yang ideal dalam kehidupan bermasyarakat. Guru juga hendaknya memiliki moral tinggi dan beriman sehingga dalam menjalankan tugas keguruannya ataupun tugas sosialnya di kehidupan sehari-hari didasarkan pada nilai-nilai luhur dan ketakwaannya pada Tuhan Yang Maha Esa.

Apabila dilihat dari diri individu masing-masing, guru memiliki peran sebagai petugas sosial, orang yang terpelajar, ilmuwan, orangtua yang mewakili orangtua murid di sekolah/madrasah, pencari teladan, dan pencari keamanan. Oleh sebab itu, konsekuensi guru dalam menjalankan tugas kemasyarakatan yang didalamnya mengemban serta melaksanakan apa yang telah ditentukan oleh bangsa dan negara melalui UUD 1945 dan GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara).

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana peran guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penulis menetapkan tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu Untuk menganalisis peranan guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan bisa memberikan pengembangan teoritis peran guru di masyarakat terutama

peran guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes.

b. Manfaat Praktis

Agar memberikan gambaran bagaimana guru memiliki peran yang sangat penting di masyarakat terutama peran guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes.

E. Kajian Pustaka

Agar tidak terjadi duplikasi dan untuk menjaga keaslian, penulis melakukan penelusuran tema yang penulis teliti dengan penelitian-penelitian yang relevan untuk diteliti. Dari penelusuran tersebut penulis mendapati ada beberapa penelitian dengan tema yang serupa yakni :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hikmah mahasiswi IAIN Purwokerto dengan judul “*Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*” yang membahas keterampilan interpersonal yang sangat baik antara guru MIN 3 purbalingga melalui interaksi dan komunikasi antara guru dan kepala sekolah, guru dengan rekan sejawat, guru dengan tenaga kependidikan lain, guru dengan peserta didik, serta guru dengan orangtua/wali peserta didik dan sekitarnya.¹² Persamaannya yaitu membahas mengenai kompetensi sosial guru yang didalamnya memuat peran guru. Perbedaannya yaitu peneliti membahas peran guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) di masyarakat sedangkan skripsi tersebut membahas kompetensi sosial guru di sekolah/MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Kedua, Skripsi berjudul “*Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipur Gunungkidul*” penulis Dina Munawaroh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, membahas mengenai upaya guru dalam menunjukkan kompetensi sosialnya untuk membentuk karakter anak dengan menggunakan bahasa yang baik

¹² Nurul Hikmah, *Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm, 18.

ketika berinteraksi dan berkomunikasi, berpenampilan yang rapi dan bersih, serta berbuat atau bertindak dengan baik.¹³ Persamaan dengan skripsi ini yaitu kompetensi sosial guru yang didalamnya memuat peran guru. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti yaitu peneliti membahas peran guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) di masyarakat, sedangkan skripsi tersebut membahas mengenai kompetensi sosial guru PAI dalam penanaman karakter siswa SMK.

Ketiga, Skripsi dengan judul “*Implikasi Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Membentuk Perilaku Siswa Kelas IV MI Sunan Kalijogo Malang*” yang ditulis oleh Edy Purwanto mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang membahas keterkaitan antara kompetensi kepribadian guru dengan kompetensi sosial guru PAI terhadap perilaku siswa kelas IV termasuk didalamnya ethos, etika, moral dan estetika.¹⁴ Persamaan dengan skripsi ini yaitu membahas kompetensi kepribadian dan sosial guru menunjukkan sebuah peran guru di masyarakat sosial. Perbedaan dalam skripsi tersebut dengan peneliti yaitu peneliti membahas peran guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) di masyarakat, sedangkan dalam skripsi tersebut membahas mengenai penerapan kepribadian guru dan kompetensi sosial guna meningkatkan perilaku kepribadian yang baik pada siswa kelas IV.

Keempat, Skripsi dengan judul “*Kompetensi Sosial Guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warungboto Yogyakarta*” yang ditulis mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bernama Idham Panji Purnomo, membahas mengenai usaha guru PAI memotivasi siswanya dalam belajar.¹⁵ Persamaan dengan skripsi ini yaitu kompetensi sosial menampilkan sebuah peran guru di masyarakat. Perbedaan dalam skripsi tersebut dengan peneliti yaitu peneliti membahas peran guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) di masyarakat,

¹³ Dina Munawaroh, *Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipur Gunungkidul*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹⁴ Edy Purwanto, *Implikasi Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Membentuk Perilaku Siswa Kelas IV MI Sunan Kalijogo Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2015).

¹⁵ Idham Aji Pramono, *Kompetensi Sosial Guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warungboto Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

sedangkan dalam skripsi tersebut membahas mengenai kompetensi sosial guru PAI.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Neni Oktaviana Sari mahasiswi IAIN Metro Lampung dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di SD IT Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara*” yang membahas mengenai guru PAI yang mengupayakan siswa SD untuk menerapkan nilai kejujuran.¹⁶ Persamaan penelitian penulis dengan skripsi ini menunjukkan persamaan membahas peran guru. Perbedaan dalam skripsi tersebut dengan peneliti yaitu peneliti membahas peran guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) di masyarakat, sedangkan dalam skripsi tersebut membahas mengenai peran guru PAI.

Disamping itu, peneliti juga menggunakan referensi dari beberapa buku yang relevan dengan topik penelitian. Buku yang peneliti gunakan yaitu Buku yang ditulis oleh Mahmud dengan judul *Sosiologi pendidikan*. Pada bab 5 menjelaskan mengenai guru dalam perspektif sosiologi yang didalamnya memuat peranan dan kedudukan guru. Peran guru dalam pendidikan maupun peran guru di masyarakat yang disampaikan oleh para ahli.¹⁷ Penulis juga menggunakan referensi dari buku *Ilmu Pendidikan Islam* milik Moh. Roqib. Buku ini memuat banyak bab yang menguraikan tentang pengembangan ilmu pendidikan islam di berbagai jenjang pendidikan. Pada bab 4, membahas mengenai tugas dan peran guru yang mana ini sangat berkaitan dengan penelitian penulis.¹⁸

Dari penelusuran terkait, belum ada yang secara khusus membahas peran guru MI Khaerul Huda Tegamunding di masyarakat, terutama di masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian ini pada masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes.

¹⁶ Neni Oktaviana Sari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran di SDIT Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara*, Skripsi, (Metro: IAIN Metro, 2019)

¹⁷ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm, 103.

¹⁸ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm, 36.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini adalah kerangka skripsi secara umum. Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian dengan, tujuan untuk memberikan gambaran atau pedoman bagi pembaca mengenai isi dari permasalahan yang akan peneliti bahas.

Bagian pertama skripsi memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Pada bagian kedua ini merupakan bagian pokok skripsi yang disajikan dalam Bab I sampai Bab V. Bab I Pendahuluan, yaitu dasar atau landasan pembahasan selanjutnya yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi. Bab II Kajian Teori, berisi teori-teori yang akan peneliti jadikan sebagai landasan atau dasar penelitian terutama teori peran guru di masyarakat. Bab III Metode Penelitian, yaitu jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, pokok bahasan dalam penelitian yaitu mengenai peran guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di Masyarakat desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Dalam penyajian data terdapat juga pemaparan mengenai gambaran umum MI Khaerul Huda Tegalmunding, penyajian dan analisis data hasil penelitian berupa Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Untuk bagian akhir dalam penelitian ini berupa daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran ialah lakon atau seseorang yang memainkan (pemain). Secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai perilaku individu di bawah kewajiban satu individu.¹⁹ Peran sosial dalam sosiologi dan status (posisi) sosial selalu terkait. Jika status biasanya mendefinisikan pangkat atau posisi seorang individu dalam kelompok. Itu terlihat berbeda tergantung pada perannya. Peran ialah tindakan yang diharapkan masyarakat dari seseorang dengan status sosial tertentu.

Peran juga disebut peranan, dan memiliki banyak arti semacam:

- a. Aspek dinamis.
- b. Seperangkat hak dan kewajiban.
- c. Perilaku sebenarnya.
- d. Peran dan aktivitas yang dimainkan seseorang.²⁰

Selain itu, menurut Soerjono Soekanto, peran tersebut setidaknya mencakup tiga hal:

- a. Peran mencakup norma-norma mengenai status atau kedudukan individu di masyarakat.
- b. Peran ialah konsep tentang apa yang dapat dilakukan seorang individu di masyarakat.
- c. Peran disebut juga sebagai perilaku individu terhadap struktur sosial.

Sedangkan peran Menurut Komaruddin, yaitu:

- a. Bagian dari tugas yang harus dilaksanakan dalam manajemen.
- b. Pola penilaian yang diharapkan dapat mengenai suatu status.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm, 629.

²⁰ Hestia, *Peranan Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung), hlm, 8.

- c. Pola evaluasi yang diharapkan sebagai status.
- d. Bagian atau fungsi seseorang dalam suatu kelompok atau lembaga.
- e. Fungsi masing-masing variabel dalam kausalitas (hubungan sebab akibat).²¹

Berdasarkan pengertian peran menurut para ahli, penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari masyarakat kepada seseorang yang memiliki suatu status sosial tertentu. Oleh karena itu peran guru ialah harapan masyarakat terhadap sikap dan perilaku dari seorang guru di masyarakat.

2. Peran Guru dalam Pendidikan

Secara umum, peran seorang guru didalam pendidikan dapat dibagi menjadi empat peran. (1) perannya dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidik sebagai demonstrator, pengelola kelas, moderator, mediator, evaluator. (2) perannya dalam manajemen. (3) peran sebagai pribadi. (4) peran psikologis.²²

Ada peran guru yang berbeda yang perlu dipahami karena mereka mempengaruhi penyediaan bahan pembelajaran disekolah. Peran guru yaitu:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar. Guru wajib memberikan pengetahuan, mengajar siswa, dan mengajarkan segala sesuatu yang akan membantunya di masa depan.
- b. Sebagai pelatih. Guru bertanggung jawab melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya secara emosional, psikomotorik dan intelektual.
- c. Sebagai konsultan/penasehat. Setiap guru berperan aktif dalam membantu siswa yang bermasalah dengan bimbingan, dan nasehat.

²¹ Hestia, *Peranan Guru dalam...*, hlm, 9.

²² Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 111.

d. Sebagai model dan panutan. Dalam hal ini guru merupakan cermin bagi siswa untuk memperbaiki diri (*uswatun hasanah*).²³

Menurut Muhibbin Syah, peran guru dalam proses pendidikan dan pengajaran adalah sebagai pemimpin, yaitu setiap pendidik diandalkan untuk membimbing latihan-latihan belajar peserta didiknya untuk kemajuan belajar sebagaimana tertuang dalam tujuan dari sistem pendidikan.²⁴ Karenanya, peran Guru dalam pendidikan saat ini semakin meningkat. Guru juga sebagai seseorang yang membimbing dan mengarahkan dengan konsekuensi serta tanggungjawab lebih besar dan berat.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah suatu sebutan untuk jabatan, posisi, dan istilah profesi bagi seseorang yang mengabdikan diri pada bidang pendidikan secara formal dan sistematis yang terstruktur melalui interaksi edukatif. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*²⁵

Tak pelak, pendidik dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebagai pendidik, guru, pembimbing, widyaiswara, pembina, pengajar, fasilitator, dan berbagai tugas yang ditujukannya dan turut serta menyelenggarakan pendidikan.

Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 2 juga menyebutkan bahwa pendidik merupakan

²³ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm, 45.

²⁴ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 117.

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

tenaga profesional yang memiliki tugas untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar yang kemudian dilakukan bimbingan serta latihan untuk siswa, dan untuk dosen atau tenaga pendidik perguruan tinggi dituntut untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.²⁶

Guru pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah insan dengan tugasnya mengajar. Disisi lain dalam buku Kamus Pendidikan Vembrianto, guru ialah pendidik profesional di sekolah dengan tugas pokok pendidikan. Secara linguistik, istilah dengan makna guru dapat ditemukan dalam semua bahasa di seluruh dunia. Contohnya, dalam bahasa Inggris guru dikenal dengan istilah *teacher*. *Teacher* bermakna “*A person whose occupation is teaching others*”, yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Istilah guru dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-mu’alim*, *al-muaddib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, dan *al-ustadz*; yaitu orang yang bertanggung jawab memberikan ilmu di tempat-tempat belajar seperti majelis taklim. *Mu’alim*, adalah orang lain yang dijadikan sebagai orang yang berilmu atau menyampaikan suatu informasi kepada orang lain.²⁷

Pada Bahasa India guru adalah orang yang mendidik mengenai pembebasan dari penderitaan. Istilah guru dalam tradisi Hindu dikenal dengan sebutan maha resi guru. Dengan kata lain, seorang guru yang tugasnya untuk menginspirasi para bhiksu di pusat pelatihan biksu.²⁸ Istilah guru dalam bahasa Jawa berasal dari *digugu lan ditiru*. *Digugu* artinya setiap siswa harus percaya bahwa semua yang diberikan guru adalah benar. Sementara *ditiru*, guru menjadi panutan bagi seluruh siswanya.²⁹

²⁶ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 105.

²⁷ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 103.

²⁸ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm, 21.

²⁹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya...*, hlm, 23.

Salah satu tugas guru adalah mengupayakan kehidupan bangsa untuk cerdas dalam segala aspek, termasuk mental, emosional, intelektual, fisik, dan finansial. Guru pada istilah tradisional, merupakan seseorang yang memberikan pengetahuan didepan kelas.³⁰ Inilah sebabnya mengapa guru memainkan peran utama dalam mencapai pembelajaran dan prestasi pendidikan dalam melatih orang agar selaras dengan filosofi dan nilai-nilai moral. Artinya guru salah satu profesi yang menuntut untuk memiliki keahlian khusus, tanggung jawab dan loyalitas. Orang yang tidak siap, tidak bisa bekerja.

Guru digambarkan sebagai orang yang membimbing, mengarahkan, dan menyampaikan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadikan peserta didik bermanfaat, berguna, mandiri, cerdas, dan berilmu, memahami dan menghayati kehidupan yang bermanfaat dan menjadi suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi siswa dan masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru Madrasah Ibtidaiyah

Guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan, dan menyampaikan ilmu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan manusia yang berpengetahuan, berguna dan bisa memanfaatkan ilmunya dengan baik. Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru Pasal 1 Ayat 16 disebutkan bahwa :³¹

Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Dasar.

³⁰ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya...*, hlm, 21.

³¹ Lembaran Negara Republik Indonesia No. 107, 2017, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, hlm, 3.

Guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) atau guru kelas yang mengajar di forum pendidikan dasar bertema agama, atau sebagai pengajar di kelas yang diharapkan mempunyai seperangkat keterampilan yang bisa membantu menangani situasi apa pun. Ada empat jenis keterampilan atau kompetensi yang wajib dimiliki oleh pendidik atau guru: keterampilan pedagogik, keterampilan kepribadian, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial. Untuk menunjangnya, guru MI harus memenuhi kompetensi sosial dalam perannya di masyarakat. Oleh karena itu, guru MI perlu meningkatkan keterampilannya, yaitu keterampilan keagamaan, meliputi pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan kemampuan untuk berprestasi dalam kehidupan sehari-hari.³²

3. Syarat Menjadi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Sebagai guru kelas sekolah dasar termasuk SD dan MI. Kompetensi khusus yang dimiliki oleh seorang guru MI tentu sedikit berbeda dengan guru SD. Karena sebagai guru MI, perlu memiliki kemampuan keislaman khusus maupun kemampuan umum.

Menurut Purwanto syarat menjadi guru harus bersertifikat, sehat jiwa dan raga, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak dan kepribadian yang baik, tanggung jawab, semangat kebangsaan, keadilan, amanah dan kasih sayang kepada siswa, sabar dan rela berkorban, memiliki hak atas anak-anak, menyenangkan, pandai berinteraksi, sangat menguasai mata pelajaran, menyukai materi dan memiliki pengetahuan luas.³³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 tentang Guru BAB II Pasal 2 juga disebutkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, 4 kompetensi dasar, sertifikat pendidik, jiwa dan

³² Aziza Meria, *Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Tarbiyah Al Awlad, Volume VI Edisi 02 2016, hlm, 610-624.

³³ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 105.

raga yang sehat, serta mempunyai kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³⁴

- a. Kualifikasi akademik seorang guru, latar belakang pendidikan guru yang tertera pada ijazah mencerminkan keterampilan yang dibutuhkan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru pada jenjang, jenis dan satuan pendidikan atau mata pelajaran, sesuai dengan standar nasional pendidikan. Minimal guru berijazah S-1 pendidikan atau D-IV kependidikan.
- b. Untuk menjadi guru, guru harus memiliki 4, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.
- c. Sertifikat pendidik guru diperoleh melalui program pendidikan tinggi yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat dan dilengkapi dengan program layanan tenaga kependidikan yang ditetapkan pemerintah dan terakreditasi.
- d. Dalam keadaan sehat jiwa dan raganya serta memiliki kemampuan dan keterampilan khusus untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³⁵

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.

³⁴ Lembaran Negara Republik Indonesia No. 107, 2017, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, hlm, 5.

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁶

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kepribadian, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.
- 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.³⁷

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari:

- 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.
- 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.

³⁶ Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*, Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol. 21 Nomor 1 Februari 2020, hlm, 6-7.

³⁷ Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional...*, hlm, 7.

- 4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial meliputi:

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- 3) Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- 4) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.
- 6) Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 7) Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).³⁹

Kompetensi sosial ini menjadi syarat seorang guru selain beberapa kompetensi lainnya. Karena mau tidak mau pendidikan harus bersosialisasi dengan masyarakat yang menjadi konsumen pendidikan. Guru ataupun sekolah-sekolah yang tidak memiliki kompetensi sosial yang

³⁸ Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional...*, hlm, 8.

³⁹ Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional...*, hlm, 7-8.

baik, cenderung ditinggalkan sehingga kompetensi sosial sangatlah berperan penting dalam mensukseskan program pendidikan Indonesia.

Peraturan Menteri Agama (Permenag) Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Bab 6 tentang Guru Madrasah Pasal 30 yang mengatur tentang kualifikasi umum, kualifikasi akademik, dan ketentuan hukum bagi guru madrasah.

- a. Kualifikasi umum yang dirujuk adalah: Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Akhlak mulia, serta Kesehatan jasmani dan rohani.⁴⁰
- b. Kualifikasi umum guru pada mata pelajaran alquran hadits, akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan islam, bahasa arab dan mata pelajaran pendidikan islam lainnya, serta guru harus beragama islam.
- c. Kualifikasi akademik merupakan jenjang pendidikan terendah yang harus dicapai oleh guru yang dipastikan dengan ijazah atau kualifikasi profesi yang sesuai dengan undang-undang.
- d. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang meliputi: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional, dan Kompetensi sosial.
- e. Kompetensi guru mata pelajaran al-quran hadis, akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab dan mata pelajaran agama Islam lainnya wajib memiliki kompetensi baca tulis al-quran.

Kemudian syarat menjadi guru Madrasah Ibtidaiyah adalah sama dengan syarat menjadi guru secara umum, tetapi pada guru Madrasah Ibtidaiyah guru harus menambah 1 kompetensi. Kemampuan yang paling penting dari guru Madrasah Ibtidaiyah adalah kompetensi agama. Kemampuan kepribadian merupakan komponen penting yang harus dimiliki pengajar, karena kemampuan keagamaan yang dibahas disini tidak hanya meliputi kepribadian islami, tetapi juga kemampuan untuk memasukkan, memahami, dan mengamalkan ilmunya dalam

⁴⁰ Permenag No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, hlm, 12-13.

kesehariannya. Guru Madrasah Ibtidaiyah juga dituntut untuk memiliki pengetahuan lebih tentang mata pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran agama di MI.⁴¹

4. Tugas Guru

Tugas mendasar dari guru ialah mengajar dan mendidik. Sebagai seorang guru, guru berperan aktif (media) antara siswa dan pengetahuan. Secara umum, tugas dan tanggung jawab guru adalah mendorong orang untuk berbuat kebaikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 (1) dan (2) menyatakan :⁴²

- a. Tugas pendidikan yaitu memberikan arahan, pelayanan dan pengelolaan administrasi, pembinaan, pengawasan serta teknis pelayanan khusus untuk membantu sistem pendidikan.
- b. Pendidik adalah tenaga ahli dalam melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik perguruan tinggi.

Pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya diatur pada Pasal 5 ayat 1 disebutkan:⁴³

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Menurut Daoed Yesoef, guru memiliki tiga tugas pokok, yaitu tugas profesional, manusiawi dan sosial. Jika menyangkut budaya,

⁴¹ Aziza Meria, *Kompetensi Guru Kelas.*, hlm 610-624.

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴³ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, hlm, 6.

tantangan pertama adalah logika dan estetika, sedangkan tantangan kedua dan ketiga adalah etika.⁴⁴

- a. Tugas profesional guru adalah mengajarkan ilmu pengetahuan, mengajarkan keterampilan, serta mengajarkan nilai-nilai sejenis yang belum dipahami anak tetapi harus dipahami oleh anak.
- b. Tugas manusiawi yaitu membantu siswa menyelesaikan tugas pokok dan tugas manusiawinya semaksimal mungkin. Dengan ini, tugas kemanusiaan guru tidak lebih dari reformasi diri, identifikasi diri, dan pemahaman diri. Melalui pendidikan, guru harus dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir atau nalarnya agar dapat berpartisipasi secara kreatif dalam proses transformasi budaya menuju peradaban, sehingga dapat meningkatkan kehidupan dirinya sendiri dan kehidupan orang lain serta seluruh masyarakat tempat mereka tinggal.
- c. Tugas kemasyarakatan (*civic mission*) adalah hasil guru sebagai warga negara yang baik berpartisipasi dalam implementasi yang digariskan dalam UUD 1945 dan GHBN (Garis-garis Besar Haluan Negara) yang dianut oleh negara dan negara.

Ketiga tugas tersebut harus dilakukan secara bersama-sama dalam satu kesatuan yang organis, serasi dan dinamis. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga menjadi katalisator, motivasi dan mesin bagi perkembangan siswa dan masyarakat. Guru dihadapkan pada tugas penting, baik dinas maupun di luar dinas, yaitu bentuk pengabdian. Tanggung jawab guru dikelompokkan menjadi 3 jenis: tugas di bidang profesional, tugas di bidang kemanusiaan, dan tugas di bidang sosial.⁴⁵

- a. Tugas guru pada bidang profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti pengembangan nilai-nilai kehidupan.

⁴⁴ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 111-112.

⁴⁵ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016 P-ISSN : 2541-3686, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Salatiga, hlm, 88.

Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan belajar adalah tentang mengembangkan keterampilan siswa. Selain itu, kegiatan mengajar, mendidik dan melatih siswa merupakan tugas dari profesi guru. Hal ini, tugas guru berkaitan dengan penyampaian pengetahuan (*knowledge transfer*). Peran profesional guru membutuhkan peningkatan terus menerus dalam keterampilan dan kualitas guru. Guru yang berkualitas secara profesional, yaitu guru yang menguasai mata pelajaran, dapat mengajar secara efektif dan efisien, dan memiliki kepribadian yang kuat.

- b. Tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah yaitu menjadi orangtua kedua siswanya. Ini merupakan salah satu aspek pendidikan. Aspek ini tidak dapat diabaikan, karena guru harus berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai humanistik pada siswa. Guru harus mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan dirinya sebagai panutan atau idola.
- c. Tugas guru pada bidang kemasyarakatan yaitu pengakuan dari masyarakat atas keberadaan guru di masyarakat membuat masyarakat menaruh harapan yang tinggi pada guru karena guru sebagai sumber ilmu pengetahuan dan kewajiban guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Padahal, peran guru dalam pendidikan sangatlah penting. Guru adalah kunci untuk membuka pengetahuan siswa dan esensi pengetahuan secara teoritis, praktis dan empiris.

C. Peran Guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) di Masyarakat

Peran guru salah satunya adalah tenaga profesional. Guru harus dapat terus meningkatkan keterampilan dan kualitasnya. Guru berkualifikasi profesional mengacu pada guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan, dapat mengajar secara efektif dan efisien, serta memiliki kepribadian dan akhlak yang kuat. Selain itu

juga, integritas diri dan keterampilan guru juga perlu tumbuh dan berkembang.⁴⁶

Sebagai komponen sosial yang menempati kedudukan fungsi vital di masyarakat, seorang guru harus memiliki kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru senantiasa mendapatkan kehormatan di masyarakat karena profesi sebagai guru adalah profesi tertua di dunia. Profesi guru merupakan profesi yang menempati posisi tertinggi di setiap negara. Menurut penelitian internasional, guru Indonesia sangat dihargai dan dihormati oleh anggota masyarakat. Indonesia saat ini menduduki peringkat ke-5 dalam *Global Teacher Status Index (GTSI)*. Pada tahun 2018, Varkey Foundation merilis peringkat yang menunjukkan bahwa guru China mencapai status tertinggi (nilai indeks 100), seperti pada tahun 2013. Berikutnya adalah Malaysia (93,3), Taiwan (70,2), Rusia (65) dan Indonesia (62,1). Lima lokasi terakhir ditempati oleh Argentina (23,6), Ghana (18,9), Italia (13,6), Israel (6,6), dan Brasil (1). Sebanyak 24% orang Indonesia merasa bahwa guru seperti pekerja sosial dan 21% mengatakan mereka adalah pustakawan.⁴⁷

Jumlah guru yang banyak dan sebarannya sangat luas itu membentuk pola, citra dan sistem sosial tersendiri di masyarakat. Pola dan citra sosial guru memiliki posisi dan standar tersendiri, apalagi di lingkungan masyarakat tradisional. Dalam kehidupan sehari-hari guru dicirikan dengan berbagai atribut sosial yang melekat padanya. Masyarakat tidak sekedar menuntut harus konsisten dalam pengetahuan, guru pun harus konsisten dalam sikap dan perbuatannya. Karena itu, guru

⁴⁶ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 110.

⁴⁷ Peter Dolton, dkk, *The Global Status...*, hlm, 12.

harus mendemonstrasikan moral secara sempurna, tidak ada toleransi yang luas untuk guru dalam etika dan moral.

Menurut Adam dan Dickey guru memiliki peran sebagai berikut:⁴⁸

1. Guru sebagai Pengajar (*teacher as instructor*)

Guru memberikan pembelajaran di kelas (sekolah), dengan kata lain memberikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk siswa dapat mengerti ilmu yang diberikan oleh pengajar atau guru. Selain itu, juga sebagai upaya mentransformasikan siswa melalui instruksi terstruktur dan terencana, terutama dalam hal sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan penghargaan.

2. Guru sebagai Pembimbing (*teacher as counsellor*)

Sebagaimana pembimbing atau mentor, guru harus membantu siswanya dalam memecahkan masalah, mengenali dirinya sendiri juga dapat menyesuaikan diri dengan sekitar. Siswa membutuhkan bantuan dari guru dalam menangani keputusan pribadi, pendidikan dan profesional, kesulitan sosial dan interpersonal. Untuk melakukan ini, setiap guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang keterampilan mengajar kelompok, konseling individu, keterampilan mengumpulkan informasi, keterampilan penilaian, dan psikologi belajar.

3. Guru sebagai pemimpin (*teacher as leader*)

Guru sebagai seorang pemimpin, harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi, menginspirasi dan membantu siswa. Sebagai pemimpin, guru memiliki kemampuan untuk menunjukkan kualifikasi tertentu seperti kepemimpinan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengelolaan, dan penilaian kegiatan semua siswa. Selain itu, guru sebagai pemimpin juga mengembangkan keterampilan kepemimpinannya yang sangat baik seperti seperti hubungan sosial dan kemampuan berkomunikasi dengan orang tua/wali, teman sebaya, dan masyarakat, semangat dan

⁴⁸ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 120-122.

kesabaran yang gigih, ketegasan, kebijaksanaan, serta sifat-sifat kepemimpinan lainnya yang harus dimiliki.

4. Guru sebagai Ilmuwan (*teacher as scientist*)

Guru sama dengan Ilmuwan adalah pandangan yang menunjukkan bahwa guru merupakan seseorang dengan pengetahuan luas dan dianggap paling tahu. Dengan ini, guru tidak hanya membuat pengetahuan tersedia bagi siswa, tetapi juga mengembangkannya lebih lanjut. Seiring perkembangan zaman, maka pengetahuan dan teknologi pun terus mengikutinya, begitu pula guru yang harus terus memantau dan beradaptasi dengan evolusi pengetahuan dan teknologi. Agar pengetahuan dan teknologi guru terus berkembang, guru dapat melakukannya dengan berbagai cara seperti belajar mandiri, mengikuti pelatihan, penulisan buku, menulis artikel untuk memenuhi perannya sebagai ilmuwan

5. Guru sebagai Pribadi (*teacher as person*)

Setiap pendidik wajib mempunyai kualitas diri dan karakter yang dikagumi oleh peserta didik dan orang lain. Kualitas-kualitas ini diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, pendidik harus terus berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakternya sendiri untuk dikagumi oleh orang lain.

6. Guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*)

Sekolah bukan hanya tempat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang berkembang pesat, tetapi juga tempat untuk memenuhi aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Untuk itu sekolah bertindak sebagai penghubung sedangkan guru sebagai pelaksana.

7. Guru sebagai pembaharu (*teacher as modernisator*)

Guru memiliki fungsi dan peran inovator karena melalui kegiatan, guru mentransmisikan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan contoh yang baik, sehingga membangkitkan semangat inovasi pada siswa. Selain itu, guru harus selalu mengikuti upaya

reformasi di segala bidang dan berkomunikasi dengan masyarakat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Hubungan antara keduanya akan menghasilkan suatu reformasi yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan dapat dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat.

8. Guru sebagai pembangun (*teacher as constructor*)

Sebagai pribadi yang profesional, dapat memanfaatkan setiap kesempatan yang ditawarkan untuk membantu masyarakat mensukseskan perencanaan pembangunan seperti kegiatan Keluarga Berencana, koperasi, pembangunan jalan, jembatan dan lain sebagainya.

Menurut Weil, peran guru adalah sebagai konselor atau komunikator, sebagai fasilitator, sebagai manajer pengajaran, penyusun kurikulum, pengajar, sebagai penilai, dan menjadi pendisiplin. Sedangkan peran guru menurut Connel, sebagai berikut :⁴⁹

1. Sebagai pendidik yang mendorong, mengawasi dan melatih siswa.
2. Sebagai model perilaku yang ditiru.
3. Sebagai pembimbing pembelajaran dan pengajar.
4. Sebagai seorang guru yang senantiasa meningkatkan profesinya, terutama untuk memperbaharui kurikulum.
5. Sebagai komunikator bagi orang tua siswa dan masyarakat.
6. Sebagai manajer untuk manajemen kelas yang diajarkan olehnya
7. Sebagai anggota organisasi profesi keguruan.

Menurut Floud menyebutkan dalam aliran perspektifnya bahwa guru memiliki peran (bukan tugas) yang cukup signifikan dalam mengubah masyarakat. Guru berperan dalam mengubah kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dan kemunduran. Guru merupakan sumber daya yang akan mengatasi masalah berat suatu masyarakat.⁵⁰ Sebagai

⁴⁹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, ISBN 978-602-51316-0-8, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hlm, 23.

⁵⁰ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 137.

bagian dari masyarakat, guru memiliki kedudukan dan peran penting dalam masyarakat, sehingga guru harus memiliki kemampuan sosial. Keterampilan sosial ialah guru memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan siswa, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar sebagai bagian dari masyarakat.

Guru di masyarakat adalah panutan dan pemimpin. Guru adalah pengemban norma dan nilai yang perlu dibina dan diimplementasikan. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa perkataan guru di masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap orang lain. Peran guru sebagai tokoh panutan diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodho*, *Ing Madya Mangun Karso*, dan *Tut Wuri Handayani*.⁵¹

Ing Ngarso Sung Tulodho (Role Model), yang berarti di depan sebagai guru harus memberikan contoh atau yang baik pada murid maupun masyarakat. *Ing Madya Mangun Karso (Motor Penggerak)*, yang berarti di tengah sebagai guru harus bisa membangun dan mengembangkan pengetahuan pada murid dan sebagai penggerak masyarakat untuk menjadi manusia yang cerdas. Dan *Tut Wuri Handayani (Motivator)*, yang berarti di belakang sebagai seorang guru harus memberikan semangat, dorongan, motivasi dan mempelajari nilai-nilai kehidupan pada murid dan masyarakat untuk berkembang menjadi manusia cerdas yang berilmu serta berguna untuk diri sendiri dan juga orang lain. Guru di masyarakat berperan sebagai fasilitator kegiatan di masyarakat dan guru sebagai mediator konflik. Peran guru diperlukan untuk menyambung silaturahmi antar warga karena ia dipandang sebagai orang yang berjasa bagi profesi, advokasi dan masyarakat, menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan.⁵²

Peran guru dalam masyarakat tergantung pada citra yang dimiliki masyarakat terhadap kedudukannya dan status sosialnya dalam masyarakat. Padahal, peran ini tidak lepas dari kualitas pribadi guru dan

⁵¹ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 123.

⁵² Getar Adi Nugroho, *Peran Sosial Guru di Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Wonokarto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2013)*, Naskah Publikasi, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm, 5-6.

kemampuan guru dalam pekerjaannya. Dalam lingkungan masyarakat umum, guru paling dihargai dan mendapat status sosial tinggi. Maka akan sulit untuk mengambil peran ganda dan mencapai status sosial yang tinggi apabila guru tersebut abai terhadap keterampilan dan kompetensi yang memadai di bidangnya. Guru dikecualikan dari persaingan dengan guru lain. Selain itu, seorang guru yang tidak dapat memberikan contoh kepada murid-muridnya, jadi tentu saja guru itu akan menjadi topik pembicaraan banyak orang. Jika di depan siswa, guru harus memberi contoh dan melakukannya dengan sama ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Guru harus berperan sebagai *murabbiy*, *mu'allim*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'adib*. *Murabby*, guru dapat membentuk kepribadiannya agar siswa tidak menjadi orang yang merugikan orang lain. *mursyid*, guru dapat berperan sebagai panutan dan penasihat. *Mudarris*, guru peka secara intelektual dan mampu memperbaharui ilmunya dan melatih keterampilannya sesuai dengan bakat dan minatnya. *Mu'addib*, guru yang santun, guru dapat membangun peradaban kualitatif di masa depan.⁵³

Guru dalam bahasa Sansekerta, berarti dihormati. Penghormatan ini masih hidup di masyarakat tradisional hingga saat ini. Mereka masih memiliki derajat kehormatan yang tinggi pada status sosial guru. Misalnya, di Kepulauan Sangihe, orang menyebut guru laki-laki Tuan atau tuan guru. Ini adalah panggilan yang penuh dengan kekaguman dan penghormatan terhadap profesi guru. Akulturasi budaya lokal melalui Islam yang telah membawa istilah guru menjadi baru: Kyai di Jawa, Ajengan di Sunda, Tuan Guru di Lombok, Nusa Tenggara dan Buya di Sumatera.⁵⁴ Panggilan “pak guru” dan “bu guru” melekat pada masyarakat meski guru tidak berada di lingkungan sekolah merupakan sebuah pengakuan terhadap keberadaan seorang guru di masyarakat.

Masyarakat secara umum menganggap guru sebagai orang suci yang dapat memberikan pencerahan dan meningkatkan potensi yang

⁵³ Aziza Meria, *Kompetensi Guru Kelas...*, hlm, 610-624.

⁵⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya...*, hlm, 21-22.

tersimpan dalam diri siswa. Juga sebagian besar tatanan sosial masyarakat tradisional memiliki pandangan yang kuat bahwa pekerjaan mengajar tidak diragukan lagi namun dengan upah rendah yang kemudian bisa dilakukan oleh siapa saja. Pekerjaan sebagai guru membanggakan karena memiliki julukan khusus yaitu pahlawan tanpa tanda jasa. Dari perspektif masyarakat tradisional tersebut, seorang pendidik dianggap ahli dengan asumsi anak dapat membaca, mengarang, menulis dan berhitung, atau sebaliknya jika anak telah mencapai nilai bagus, dan mencapai kelulusan.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁵⁵ Kesadaran akan kedudukan guru sebagai profesional tersebut dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidikan.⁵⁶

Status sebagai guru dapat dipandang tinggi atau rendah, tergantung dimana guru tersebut berada, sedangkan kedudukan sebagai guru menunjukkan sikap yang sesuai dengan prospek masyarakat, dan guru diharapkan dapat berperan sebagai panutan dan acuan dalam masyarakat dan khususnya untuk anak-anak yang mereka didik.

Keyakinan masyarakat terhadap guru sebagai orang yang memiliki norma kualitas di bawah inilah yang mendorong mereka untuk menempatkan guru sebagai petugas masyarakat. Masyarakat menduga bahwa para pendidik adalah orang-orang yang memiliki kemampuan pendidikan normatif, selain memiliki bakat, kecerdasan, dan kepintaran, para pengajar juga memiliki itikad baik.

Guru bukan hanya aktor sosial yang memiliki lapisan khusus dalam masyarakat, tetapi sebenarnya agen perubahan sosial (agents of

⁵⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁵⁶ Nur Qosim, *Pengaruh Kompetensi Guru, Status Sosial Ekonomi, Sikap Dan Minat Terhadap Perilaku Profesional Guru Di Sma / Ma Se- Kabupaten Demak*, Tesis, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018).

change) yang berperan sebagai pencetus, motivator, dan fasilitator bagi kemajuan dan pembaharuan masyarakat. Menurut Mulyasa, seperti yang diungkapkan oleh UNESCO, sebagai agen perubahan (*agent of change*) guru memiliki kepribadian dan pemahaman yang tidak hanya dapat mendidik siswa, tetapi juga mengembangkan kepribadian yang sempurna dan berkarakter.⁵⁷

Peran guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) di masyarakat bisa dilihat dari kegiatan kemasyarakatan atau organisasi yang guru ikuti. Dari perannya di masyarakat tersebut akan menunjukkan sebuah kedudukan guru di masyarakat. Dengan adanya peran guru di masyarakat, maka masyarakat pun akan menghormati guru dengan memberikan panggilan khusus seperti pak guru, bu guru, mas guru, den guru, dan lain sebagainya. Panggilan khusus tersebut hanya disematkan pada guru dan tidak berlaku pada profesi lain. Itu menunjukkan bahwa keberadaan guru di masyarakat sangat dihormati.

⁵⁷ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 140.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menuntut peneliti untuk terlibat langsung di lapangan dengan masyarakat sekitar tempat penelitian dilakukan.⁵⁸ Bidang kualitatif bertujuan untuk mengkaji secara mendalam latar belakang dan kondisi terkini serta hubungan-hubungan lingkungan yang dilakukan dalam suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan studi mendalam tentang unit sosial, yang dilakukan sedemikian rupa untuk memperoleh gambaran unit sosial yang baik dan lengkap.

Sesuai dengan judul yang dikemukakan oleh penulis, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini mencari data deskriptif, yang secara substansi ditulis kedalam bentuk laporan dan deskripsi. Perolehan data berupa kata-kata, tindakan dalam bentuk foto bukan angka.⁵⁹ Oleh sebab itu, semua apa pun yang dikumpulkan dapat menjadi kunci dari apa yang telah diselidiki. Ketika pengambilan sampel sumber data diambil dengan *purposiv* dan *snowball*, cara pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada konsepsi.⁶⁰ Oleh karena itu, penelitian ini memuat bagian-bagian informasi untuk memperjelas keberadaan laporan tersebut. Informasi dapat muncul dari naskah wawancara, video, cetakan, rekaman, laporan tertentu, catatan atau pengingat dan arsip pendukung lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk melakukan studi analisis deskriptif pada bagian dari guru MI di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini

⁵⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm, 9.

⁵⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul C, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), hlm, 13.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 15.

adalah untuk memperoleh penjelasan secara langsung dan faktual tentang Peran guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di masyarakat desa Pruwatan, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 16 Juli 2021 s/d 16 September 2021 di lingkungan masyarakat sekitar MI Khaerul Huda Tegalmunding, Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini penulis memilih MI Khaerul Huda Tegalmunding dengan alasan:

1. Guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding aktif di organisasi kemasyarakatan.
2. Guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding memiliki kegiatan lain di luar sekolah.
3. Guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding mayoritas bertempat tinggal di desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes. Sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.
4. Peneliti ingin mengetahui kegiatan kemasyarakatan apa saja yang diikuti oleh guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ialah situasi sosial penelitian yang ingin peneliti pahami sesuatu yang terjadi dilapangan.⁶¹ Spradley berpendapat bahwa situasi sosial dalam objek penelitian kualitatif terdiri dari tiga bagian: tempat, pelaku dan aktivitas.⁶²

Peneliti menetapkan bahwa objek penelitian ini adalah mengenai peran guru di masyarakat terutama peran guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes.

2. Subjek Penelitian

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm, 297-298.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm, 298.

Dalam penelitian kualitatif subyek yang diteliti disebut informan dan juga digunakan sebagai teman dan konsultan untuk menyelidiki informasi yang peneliti butuhkan. Subjek penelitian harus mudah dideskripsikan, siapa yang perlu dicatat secara tepat Identitas yang berkaitan dengan subjek studi yaitu usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial atau lingkungan kerja harus disebutkan dengan jelas. Hal ini terkait dengan relevansi dan kualitas informan yang diperoleh sehubungan dengan upaya triangulasi atau validasi data.⁶³

Subjek dari penelitian ini adalah guru MI Khaerul Huda Tegalmunding desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes dan masyarakat sekitar lingkungan guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes.

D. Sumber Data

Penelitian ini, menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang peneliti peroleh atau kumpulkan langsung dari sumber data. Data asli atau data terbarukan merupakan data primer.⁶⁴ Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu mengumpulkannya secara langsung. Ada beberapa cara untuk mendapatkan data primer. Misalnya observasi, wawancara, diskusi terfokus (*forum group discussion-FGD*), dan penyebaran kuesioner.

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah MI Khaerul Huda Tegalmunding dan masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes.

⁶³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hlm, 142-143.

⁶⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm, 67-68.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada.⁶⁵ Informasi tambahan dalam penelitian dapat diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS), buku, skripsi, internet, jurnal, dan artikel terkait penelitian yang berlangsung.

Informasi tambahan sebagai data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku, skripsi, tesis, jurnal, internet dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah proses menentukan cara yang paling akurat untuk mengambil data dan kemudian menyebarkan alat bantu, atau peralatan penelitian.⁶⁶

1. Observasi

Observasi ialah proses pengamatan, perekaman dan pencatatan secara sistematis tentang tingkah laku untuk tujuan tertentu. Observasi bisa diartikan juga sebagai proses menemukan data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.⁶⁷ Dari sudut pandang psikologi, observasi terdiri dari memfokuskan perhatian pada objek dengan semua indera. Jadi pengamatan dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecapan.

Data yang peneliti ambil yaitu data para guru MI yang berperan di masyarakat. Peneliti melakukan observasi yang bersifat nonpartisipasi atau sendiri. Karena penulis hanya bertugas sebagai observer dan tidak termasuk dalam dunia orang-orang yang sedang di observasi.

⁶⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm, 68.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm, 308.

⁶⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul C, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm, 68.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara dua orang yang saling bertukar/berbagi informasi untuk tujuan tertentu.⁶⁸ Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan atau angket.⁶⁹ Wawancara selalu bersifat pribadi, baik tatap muka atau melalui telepon. Oleh sebab itu, sebelum melakukan wawancara hendaknya pewawancara memahami kondisi, suasana, dan waktu yang tepat.⁷⁰

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala MI Khaerul Huda Tegalmunding bapak Amirrudin, S.Pd., dan beberapa masyarakat desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes untuk menambah informasi berupa penjelasan dari pihak yang terkait. Peneliti juga menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti kepada kepala madrasah ketika pertama kali datang ke sekolah untuk memberikan surat ijin penelitian. Sedangkan wawancara terstruktur dilakukan dengan informan yang peneliti temui, dimana peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan untuk melakukan wawancara dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan secara tidak langsung mengarah pada topik yang akan diteliti.⁷¹ Hasil dokumentasi itu dapat berupa tulisan, foto, atau karya masif seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.⁷²

Untuk keperluan pengumpulan data, maka di dalam penggunaan metode dokumentasi sebaiknya juga dibuatkan instrumen mengenai hal-hal yang akan dicatat atau dikumpulkan. Dalam penelitian ini,

⁶⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul C, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm, 61.

⁶⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis...*, hlm, 116.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm, 321.

⁷¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul C, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm, 73.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm, 329.

dokumentasi berupa profil sekolah, data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana dan foto.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti mencapai kesimpulan. Menurut Bogdan dari Sugiyono, analisis data adalah proses pencarian data dengan menggunakan dan catatan lapangan, kemudian merangkumnya secara sistematis, dan menginformasikan kepada orang lain dengan cara yang mudah dipahami.⁷³

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dari model Miles dan Huberman. Proses analisis untuk model ini ada empat tahap yaitu, mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.⁷⁴ Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Data yang dikumpulkan oleh peneliti akan digunakan sebagai bukti dan sumber informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, langkah selanjutnya setelah membaca dan mempelajari adalah reduksi data.

2. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data yang diperoleh pada proses pencarian data di lapangan.⁷⁵ Melalui reduksi data, peneliti merangkum data utama dan data penting, dan mengelompokkannya menurut huruf besar, huruf kecil, dan angka.⁷⁶

Dalam penelitian ini, data yang dipaparkan bersumber dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang dipilih kembali dan diambil hal-hal pokoknya saja, untuk memudahkan pengambilan langkah

⁷³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

⁷⁴ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm, 95-97.

⁷⁵ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, hlm, 96.

⁷⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul C, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm, 44.

selanjutnya. Kemudian setelah reduksi data yakni menyajikannya atau menampilkan data hasil penelitian.

3. Penyajian Data

Proses penyajian data penelitian kualitatif dapat diselesaikan dalam bentuk deskripsi atau uraian singkat, diagram maupun bagan, dan hubungan antar kategori. Namun yang sering dan umum digunakan pada penelitian kualitatif berupa teks naratif.⁷⁷

Kemudian menyajikan data penelitian yang telah direduksi berdasarkan data tersebut, baik dalam bentuk tabel, grafik atau sekedar gambaran singkat dari data yang telah direduksi. Oleh karena itu, penyajian data digunakan dalam penggabungan informasi yang disusun kedalam format yang koheren agar mudah untuk diakses sebelum menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil selama proses penelitian seolah-olah hanya proses reduksi data, setelah data terkumpul secukupnya. Jadi, ditarik kesimpulan sementara, dan setelah data lengkap, maka ditarik kesimpulan akhir.⁷⁸

Penarikan kesimpulan ini pada pemaparannya akan disajikan pula bukti valid yang konsiten, sehingga kesimpulan yang dipaparkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada, kemudian dituangkan menjadi sebuah laporan.

⁷⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul C, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm, 45.

⁷⁸ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, hlm, 96-97.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Khaerul Huda Tegalmunding

1. Visi, Misi dan Tujuan MI Khaerul Huda Tegalmunding

a. Visi

Terwujudnya Pendidikan Dasar yang Berkualitas, Religius, dan Menjadi Kebanggaan Masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang intaq dan iptek.
- 2) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam ddalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif, dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara.
- 4) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.
- 5) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.

c. Tujuan

Tujuan MI Khaerul Huda sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan Islam warga madrasah.
- 2) Menciptakan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.

- 3) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keagamaan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

2. Profil Umum MI Khaerul Huda Tegalmunding

Nama Madrasah Ibtidaiyah	: KHAERUL HUDA
Nama Yayasan	: KHAERUL HUDA
Nama Ketua Yayasan	: K.H. Aminuddin, HM
Nama Ketua Komite	: H. Abdul Basyir
Alamat Madrasah	: Jl. Tegalmunding Desa Pruwatan Kec. Bumiayu Kab. Brebes Jawa Tengah 52273
Didirikan Pada	: 15 April 1935
Status	: Swasta (Terakreditasi)
NSS	: 112032903 030
NSM	: 111233290 028
NPSN	: 60713676 / 20327099
Nilai Akreditasi	: B (2015)
Luas Tanah	: 975 m ² (bersertifikat)
Luas Bangunan	: 850 m ² (bersertifikat)
Status Tanah	: wakaf
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum 2013
Telepon/HP	: 085647641172

3. Data Pendidik dan Peserta Didik MI Khaerul Huda Tegalmunding

a. Data Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding

Tabel 1.2 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Khaerul Huda Tegalmunding

No.	Nama/NIP	L/P	TTL	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Amirudin, S. Pd. I / 196601122005011001	L	Brebes, 12-01-1966	Kepala Madrasah	S1
2	Elfi Nafisah	P	Brebes, 04-01-1969	Guru Kelas	D2
3	Siti Masrokah	P	Brebes, 20-01-1973	Guru Kelas	S1
4	Siti Nurillah Alhidayah, S. Pd. I	P	Brebes, 17-04-1979	Guru Kelas	S1
5	Sabilatul Munjyah, S. Pd. I	P	Brebes, 08-01-1980	Guru Kelas	S1
6	H. Abdul Gofar, S. Ag	L	Brebes, 21-04-1975	Guru Kelas	S1
7	Wawan Fathurohman, S. H	L	Brebes, 09-07-1977	Guru Kelas	S1
8	Ruliyati Ningsih, S. Pd	P	Brebes, 07-07-1997	Guru Kelas	S1
9	Muhammad Adib, S. Pd. I	L	Brebes, 26-02-1988	Guru Kelas	S1
10	Asril Fuadi, S. Pd. I / 197903042005011001	L	Brebes, 04-03-1979	Guru Kelas	S1
11	Fika Fithrotul Aufa, S. Pd	P	Brebes, 15-01-1997	Guru Kelas	S1
12	Khilmi Sofi Mubarok, S. M	L	Brebes, 25-04-1999	Tenaga Administrasi	S1

Sumber : Dokumentasi MI Khaerul Huda Tegalmunding

B. Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di Masyarakat desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Pada Bab IV ini berisikan penyajian data dan analisis mengenai hasil penelitian penulis selama melakukan penelitian yang berisikan data-data tentang peran guru MI di masyarakat yang dilanjutkan dengan analisis data hingga diambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran guru MI khaerul huda tegalmunding di masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Peran guru yaitu dimana seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dalam proses pendidikan maupun bersosialisasi di masyarakat. Guru dalam proses pendidikan berperan menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang cerdas, mandiri serta berguna dan bermanfaat, sedangkan guru di masyarakat berperan sebagai pemimpin, panutan/teladan, penengah konflik, serta komunikator atau penghubung antara guru dengan wali murid/masyarakat. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus bisa menjadi panutan atau teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi anak didiknya serta masyarakat sekitar. Dari sinilah peran seorang guru di masyarakat dapat dipertanyakan. Apakah seorang guru dapat menjalankan perannya di masyarakat sebagaimana semestinya atau justru guru tidak memperlihatkan perannya di masyarakat.

Pengumpulan data yang penulis lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan penulis yaitu dengan mengamati beberapa kegiatan guru di masyarakat, seperti memimpin sebuah organisasi masyarakat, menjadi anggota sebuah organisasi masyarakat, menjadi pembicara pengajian rutin di masyarakat, pun merangkap sebagai guru ngaji di madrasah diniyah. Diketahui dari hasil observasi lapangan organisasi-organisasi yang ada di lingkungan masyarakat desa pruwatan yaitu Muslimat NU Pruwatan ranting 1 dan 2, Fatayat ranting Pruwatan 1 dan 2, Ansor ranting Pruwatan dan Tegalmunding, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyah, dan Aisyah.

Setelah melakukan observasi, penulis menemukan berbagai macam peran guru di masyarakat seperti, aktif pada kegiatan organisasi kemasyarakatan, merangkap pekerjaan sebagai tenaga pengajar di madrasah diniyah, dan juga merangkap sebagai anggota pembangunan desa tempat tinggal guru tersebut.

Kemudian setelah penulis melakukan observasi, penulis melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Wawancara dilakukan penulis dengan Kepala Madrasah MI Khaerul Huda Tegalmunding, dan masyarakat desa pruwatan. Setelah penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan, kemudian penulis memilah data untuk mengambil data pokok dan penting terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Wawancara yang pertama penulis lakukan adalah dengan Bapak Amirudin selaku Kepala Madrasah. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait peran guru MI Khaerul Huda tegalmunding di masyarakat. Dari hasil wawancara dengan Bapak Amirudin, penulis mendapatkan informasi bahwa guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding memiliki kegiatan rutin kajian kitab, namun karena dalam kondisi pandemi seperti sekarang kegiatan tersebut tertunda sampai batas waktu yang tidak ditentukan agar tidak menimbulkan kerumunan. Dalam pandemi saat ini juga menyebabkan beberapa kegiatan terhenti, seperti pendidikan. Proses belajar mengajar yang semula di laksanakan dengan tatap muka di kelas kini menjadi daring (dalam jaringan)/*online*.

Bapak Kepala Sekolah juga menjelaskan guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding memiliki peran di masyarakat seperti merangkap menjadi guru madrasah diniyah/TPQ di sekitar tempat tinggal masing-masing. Seperti pak Arsil Fuadi mengajar diniyah di Nurul Hikmah, bu Siti Masrokah di TPQ Ar Rahmah Pruwatan, pak Muhammad Adib dan bu Fika Fithrotul Aufa di TPQ Al Fatimiyah serta bu Siti Nurillah Hidayah di TPQ Jamiyatul Wildan. Jadi, pada pagi hari guru mengajar di sekolah kemudian sore harinya guru mengajar

di madrasah diniyah/TPQ. Selain itu, Pak Adib sebagai pembicara pengajian di majelis taklim al hidayah dan juga sebagai ketua organisasi masyarakat Ansor Tegalmunding, serta Pak Arsil sebagai anggota perencanaan pembangunan desa Kalilangkap.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang tertuang dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005, mengisyaratkan bahwa guru adalah tenaga profesional pada semua jenjang pendidikan yang memiliki tugas dan peran selain di sekolah, juga memiliki tugas dan perannya di masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh guru-guru MI Khaerul Huda selain menjadi tenaga pengajar di sekolah, yang juga merangkap sebagai tenaga pengajar di Madrasah Diniyah/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) lingkungan tempat tinggal masing-masing, seperti Pak Arsil, Pak Adib, Bu Masroka, Bu Fika dan Bu Nurilah, Pak Adib sebagai pengisi pengajian di majelis taklim Al-hidayah dan memimpin sebuah organisasi masyarakat yaitu ketua Ansor Tegalmunding.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat desa pruwatan yang diketahui bahwa masyarakat mengenal guru MI Khaerul Huda namun tidak semua mengetahui kegiatan guru-guru MI di lingkungan masyarakat. Hanya saja mengetahui peran guru MI di masyarakat yaitu Pak Adib sebagai ketua organisasi Ansor Tegalmunding.⁸⁰

Peran guru MI di masyarakat belum sepenuhnya dapat dilihat oleh masyarakat. Namun, sebagai seorang guru salah satunya sudah menampakkan perannya di masyarakat yaitu sebagai pemimpin organisasi masyarakat. Dalam hal ini, guru sudah memberikan kontribusi pada masyarakat dengan memimpin organisasi di masyarakat tetapi masyarakat itu sendiri yang belum banyak mengetahui kegiatan-kegiatan lain dari guru-guru MI di masyarakat. Peran guru di masyarakat akan terlihat oleh masyarakat luas yaitu dengan lebih banyak mendekati diri pada masyarakat melalui kegiatan

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Amirudin, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah, 27 Juli 2021, pukul 11.05 WIB diruang guru.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Wasliha selaku masyarakat desa Pruwatan, Senin, 2 Agustus 2021 pukul 10.15 WIB di kediaman Ibu Wasliha.

kemasyarakatan dan saling bekerjasama dengan masyarakat untuk mewujudkan setiap kegiatan yang dilakukan pada lingkungan masyarakat.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat lain yang diketahui bahwa masyarakat mengenal beberapa guru MI yaitu Pak Arsil, Pak Adib, Bu Fika, dan Bu Nurillah sebagai guru ngaji di TPQ, Pak Adib sebagai ketua organisasi Ansor Tegalmunding dan juga sebagai pembicara pengajian majelis taklim. Dengan hasil wawancara dengan masyarakat desa pruwatan, dapat diketahui pula masyarakat sudah lebih banyak mengetahui peran guru di masyarakat bahkan mengetahui lebih dari satu kegiatan yang dilakukan oleh salah satu guru MI tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru MI di masyarakat dapat terlihat oleh masyarakat apabila guru tersebut memiliki kompetensi pada bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa guru MI memiliki peran di masyarakat seperti aktif dalam sebuah organisasi, memimpin sebuah organisasi di masyarakat, mengajar di lembaga pendidikan al-qur'an, membimbing dan mengajarkan ilmu keagamaan pada masyarakat di majelis taklim, turut serta dalam perencanaan pembangunan masyarakat.

Setelah melakukan penelitian dan menemukan data yang kemudian mereduksi data, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data mengenai peran guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes. Temuan data penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang peran guru di masyarakat agar bisa dijadikan pembahasan yang layak.

Salah satu peran guru adalah sebagai pendidik dan pengajar. Setiap guru berperan melakukan transfer ilmu, mengajarkan serta membimbing anak didiknya dan mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna untuk masa depan. Peranan guru dalam masyarakat tergantung pada gambaran masyarakat tentang kedudukan guru dan status sosialnya di masyarakat. Peran guru di masyarakat juga tak terlepas dari kualitas guru yang bersangkutan serta kompetensi guru tersebut dalam bekerja. Pada masyarakat yang paling

menghargai guru pun akan sangat sulit untuk berperan banyak dan mendapatkan kedudukan sosial yang tinggi, apabila guru tersebut memiliki kecakapan dan kompetensi pada bidangnya.

Peran guru MI Khaerul Huda Tegalmunding ditinjau dari beberapa teori dan pendapat ahli yang kompeten pada bidangnya yaitu:

1. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang tertuang dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005, mengisyaratkan bahwa guru adalah tenaga profesional pada semua jenjang pendidikan yang memiliki tugas dan peran selain di sekolah, juga memiliki tugas dan perannya di masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh guru-guru MI Khaerul Huda selain menjadi tenaga pengajar di sekolah, yang juga merangkap sebagai tenaga pengajar di Madrasah Diniyah/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) lingkungan tempat tinggal masing-masing, seperti Pak Arsil, Pak Adib, Bu Masroka, Bu Fika dan Bu Nurilah, Pak Adib sebagai pengisi pengajian di majelis taklim Al-hidayah dan memimpin sebuah organisasi masyarakat yaitu ketua Ansor Tegalmunding.
2. Peran guru menurut Weil, adalah sebagai konselor, bertindak sebagai fasilitator, sebagai manajer pengajaran, penyusun kurikulum, pengajar, sebagai penilai, dan menjadi pendisiplin. Dalam hal ini Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding sudah menjalankan peran utamanya di sekolah sebagai konselor, bertindak sebagai fasilitator, sebagai manajer pengajaran, penyusunan kurikulum, pengajar, sebagai penilai dan menjadi pendisiplin. Contohnya sebagai konselor bagi peserta didik, ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar sebagai guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bisa keluar dari permasalahan belajarnya. Kemudian sebagai guru memfasilitasi peserta didik dalam belajar, mengatur dan mengontrol pembelajaran, menyusun kurikulum pembelajaran untuk peserta didik, mengajarkan sesuai kurikulum, menilai hasil belajar peserta didik dan menjadikan peserta didiknya disiplin belajar dan disiplin terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

3. Menurut Floud, guru berperan dalam mengubah kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dan kemunduran. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding terutama pak Adib memiliki peran di masyarakat dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat melalui pengajian di majelis taklim al-hidayah. Artinya, pak Adib di masyarakat membimbing masyarakat melalui pengajian agar masyarakat tidak mengalami keterbelakangan dan kemunduran ilmu baik ilmu pengetahuan maupun ilmu agama yang mengakibatkan kebodohan dan kemiskinan pada masyarakat.
4. Peran guru sebagai tokoh panutan diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodho*, *Ing Madya Mangun Karso*, dan *Tut Wuri Handayani*. Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding menjadi panutan di masyarakat sesuai dengan ungkapan Ki Hajar Dewantara yang mana *Ing Ngarso Sung Tulodho*, guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di depan memberikan contoh teladan yang baik seperti pak Adib yang menjadi pengisi pengajian/da'i dan ketua Ansor Tegalmunding. Pak Adib sebagai ketua Ansor Tegalmunding menjadi teladan pemimpin di masyarakat dengan memimpin sebuah organisasi masyarakat. *Ing Madya Mangun Karso*, di tengah-tengah sebagai guru harus bisa membangun dan mengembangkan pengetahuan pada murid dan sebagai penggerak masyarakat untuk menjadi manusia yang cerdas. Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding seperti pak Arsil selain mengajar di sekolah, juga mengajar di TPQ Nurul Hikmah, Pak Adib dan bu Fika mengajar di TPQ Al Fatimiyah, Bu Masroka mengajar di TPQ Ar Rahmah Pruwatan, dan Bu Nurillah mengajar di TPQ Jamiyatul Wildan. Dalam hal ini, pak Arsil, pak Adib, bu Fika, bu Masroka, dan bu Nurillah sebagai guru membangun dan mengembangkan pengetahuan peserta didik baik pengetahuan umum di sekolah maupun pengetahuan keagamaan di TPQ, pak Arsil juga memiliki peran lain di masyarakat yaitu sebagai bagian dari perencanaan pembangunan di desa kalilangkap. Guru-guru MI Khaerul Huda

Tegalmunding berperan sebagai *Tut Wuri Handayani*, yang berarti sebagai seorang guru di belakang harus memberikan semangat, dorongan, motivasi dan mempelajari nilai-nilai kehidupan pada murid dan masyarakat untuk berkembang menjadi manusia cerdas yang berilmu serta berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

5. Menurut Oemar Hamalik yang mengutip dari Adam dan Dickey⁸¹ peran guru itu sangat luas yang meliputi Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*), Guru sebagai pemimpin (*teacher as leader*), Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), Guru sebagai pribadi (*teacher as person*), Guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*), Guru sebagai pembaharu (*teacher as modernisator*), dan Guru sebagai pembangun (*teacher as constructor*).
 - a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*) dan guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*) merupakan tugas utama dari seorang guru. Namun, selain sebagai tenaga pengajar di sekolah Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding juga merangkap menjadi tenaga pengajar di lembaga pendidikan agama Madrasah Diniyah/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di lingkungan tempat tinggal masing-masing seperti, Pak Arsil Fuadi mengajar diniyah di Nurul Hikmah, Pak Muhammad Adib dan bu Fika Fithrotul Aufa di TPQ Al Fatimiyah, Bu Siti Masroka di TPQ Ar Rahmah Pruwatan, dan Bu Siti Nurillah Hidayah di TPQ Jamiyatul Wildan. Di Madrasah Diniyah/TPQ (Taman pendidikan Al-Qur'an) guru mengajarkan ilmu agama serta membimbingnya seperti tata cara ibadah, mengenal huruf hijaiyyah, mengenal doa-doa keseharian, hadist, hafalan juz 'amma, belajar ilmu tajwid agar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan masih banyak lagi ilmu agama yang diajarkan di Madrasah Diniyah/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Untuk itu, guru MI harus memiliki kompetensi tambahan yaitu kompetensi keagamaan

⁸¹ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, hlm, 120-122.

dalam menunjang pendidikan baik di sekolah maupun lembaga pendidikan lain yang bercirikan keagamaan. Kemudian Pak Adib sebagai pembimbing di masyarakat, beliau membimbing masyarakat di majelis taklim al-hidayah.

- b. Guru sebagai pemimpin (*teacher as leader*) di masyarakat contohnya seperti Pak Adib yang menjadi ketua Ansor di tegalmunding. Ini menunjukkan sebuah peran guru sebagai seseorang yang mampu memimpin masyarakat di sebuah organisasi masyarakat.
- c. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*) dan guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*) menunjukkan seorang guru yang memiliki kepribadian, perilaku serta sikap terpuji di masyarakat. Contohnya dengan ramah dan bertegur sapa dengan warga.sebagai penghubung antara guru dengan wali murid serta masyarakat membutuhkan komunikasi yang baik.
- d. Guru sebagai pembaharu (*teacher as modernisator*) dan guru sebagai pembangun (*teacher as constructor*). Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding sebagai pembaharu dan pembangun di masyarakat yaitu Pak Arsil yang juga merangkap di bagian perencanaan pembangunan di desa Kalilangkap. Disini beliau memiliki peran untuk memperbaharui serta membangun desa Kalilangkap menjadi lebih baik, lebih maju, dan lebih modern agar tidak tertinggal.

Dari uraian di atas, menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 guru sebagai tenaga profesional tidak hanya dapat melakukan pekerjaannya sebagai pendidik dan pengajar, melainkan sebagai guru MI Khaerul Huda Tegalmunding juga merangkap menjadi tenaga pendidik dan pengajar di Madrasah Diniyah/TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an) lingkungan tempat tinggalnya seperti Pak Arsil, Pak Adib, Bu Masroka, Bu Fika dan Bu Nurilah. Kemudian sebagai bagian perencanaan pembangunan desa yaitu Pak Arsil dan sebagai ketua organisasi yang merangkap sebagai da'i yaitu Pak Adib.

Peran guru menurut Weil, guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding menjalankan peran utamanya di sekolah sebagai konselor, bertindak sebagai fasilitator, sebagai manajer pengajaran, penyusunan kurikulum, pengajar, sebagai penilai dan menjadi pendisiplin. Guru MI bertindak sebagai konselor yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswanya. Guru MI bertindak sebagai fasilitator yaitu dengan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, yang mana dalam hal memfasilitasi, guru pun mengatur dan mengontrol pembelajaran dengan menyusun kurikulum pembelajaran, kemudian menilai hasil pembelajaran serta menjadikan siswa disiplin dalam segala hal baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Floud, peran guru MI Khaerul Huda Tegalmunding sebagai pengubah kemiskinan, kebodohan, kemunduran dan keterbelakangan masyarakat yang dilakukan pak Adib dengan terjun langsung mengisi pengajian masyarakat di majelis taklim al-hidayah. Dalam hal ini, guru sebagai pembina dalam masyarakat berperan untuk memecahkan segala bentuk permasalahan dan memperbaiki kehidupan masyarakat dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Contohnya, dengan berperan sebagai dai atau pembicara dalam sebuah majelis taklim yang dimana dalam kegiatan tersebut guru berusaha untuk memperbaiki pola pikir masyarakat yang mana nantinya mengubah masyarakat untuk tidak mengalami kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan.

Guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding sebagai tokoh panutan di masyarakat sesuai dengan ungkapan Ki Hajar Dewantara.

- a. *Ing Ngarso Sung Tulodho*, guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di depan memberikan contoh teladan yang baik karena anak-anak meniru sikap gurunya. Hal ini sama seperti pak Adib yang menjadi pengisi pengajian/da'i dan ketua Ansor Tegalmunding. Pak Adib sebagai ketua Ansor Tegalmunding menjadi teladan pemimpin di masyarakat dengan memimpin sebuah organisasi masyarakat.
- b. *Ing Madya Mangun Karso*, di tengah-tengah sebagai guru harus bisa membangun dan mengembangkan pengetahuan pada murid dan sebagai

penggerak masyarakat untuk menjadi manusia yang cerdas. Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding seperti pak Arsil selain mengajar di sekolah, juga mengajar di TPQ Nurul Hikmah, Pak Adib dan bu Fika mengajar di TPQ Al Fatimiyah, Bu Masroka mengajar di TPQ Ar Rahmah Pruwatan, dan Bu Nurillah mengajar di TPQ Jamiyatul Wildan. Dalam hal ini, pak Arsil, pak Adib, bu Fika, bu Masroka, dan bu Nurillah sebagai guru membangun dan mengembangkan pengetahuan peserta didik baik pengetahuan umum di sekolah maupun pengetahuan keagamaan di TPQ, pak Arsil juga memiliki peran lain di masyarakat yaitu sebagai bagian dari perencanaan pembangunan desa.

- c. Guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding berperan sebagai *Tut Wuri Handayani*, yang berarti sebagai seorang guru di belakang harus memberikan semangat, dorongan, motivasi dan mempelajari nilai-nilai kehidupan pada murid dan masyarakat untuk berkembang menjadi manusia cerdas yang berilmu serta berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pada ketiga prinsip diatas, sudah jelas bahwa guru memang sebagai pemeran aktif dalam keseluruhan aktivitas masyarakat secara holistik. Oleh karenanya, para guru harus mampu memosisikan dirinya sebagai agen yang benar-benar membangun, sebagai pelaku propaganda yang bijak dan menuju ke arah yang positif bagi perkembangan masyarakat.

Sedangkan peran guru menurut Oemar Hamalik, guru MI Khaerul Huda termasuk kedalam semua kategori yang telah diuraikan di atas, yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar dan pembimbing yaitu guru MI Khaerul Huda Tegalmunding seperti Pak Arsil, Pak Adib, Bu Masroka, Bu Fika dan Bu Nurillah merangkap menjadi tenaga pendidik dan pengajar di Madrasah Diniyah/TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an) lingkungan tempat tinggalnya.
- b. Guru sebagai pembimbing yaitu Pak Adib yang memberikan bimbingan dan arahan pada masyarakat melalui kegiatan pengajian di majelis taklim.

- c. Guru sebagai pemimpin yaitu Pak Adib ketua Ansor tegalmunding. Dalam masyarakat, guru adalah sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau teladan serta contoh (*role model*)/referensi bagi masyarakat sekitar. Guru adalah pemegang norma dan nilai-nilai yang harus dijaga dan dilaksanakan.
- d. Guru sebagai pribadi yaitu semua guru MI Khaerul Huda Tegalmunding memiliki kepribadian yang baik dimasyarakat karena sebagai penghubung antara guru dengan murid, guru dengan orangtua dan juga masyarakat, guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Guru sebagai pembaharu dan pembangun yaitu seperti Pak Arsil yang menjadi bagian perencanaan pembangunan di desa Kalilangkap memiliki peran penting untuk membangun serta mengadakan pembaharuan pada masyarakat agar tidak tertinggal.

Berdasarkan hasil pemaparan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya peran guru MI khaerul huda tegalmunding di masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes sangatlah besar dan beragam. Selain bertugas dan berperan di sekolah, guru pun memiliki tugas dan peran di masyarakat. Bentuk-bentuk peran guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di masyarakat dilaksanakan dengan sikap inklusif, objektif, tidak diskriminatif, adaptif, dan komunikatif yang diwujudkan dalam bidang keagamaan (guru ngaji dan penceramah) dan non-keagamaan (ketua Ansor dan anggota pengurus pembangunan desa) dengan berperan didalamnya sebagai pendidik dan pengajar, sebagai pemimpin dan teladan, sebagai pembaharu (inovator), serta sebagai pembangun (motivator).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru adalah tokoh yang memiliki kedudukan sosial tersendiri di masyarakat. Sudah sepatutnya sebagai seorang guru dapat menjalankan perannya dengan baik terutama di masyarakat. Guru di masyarakat sangat dipandang baik dari kepribadiannya maupun keterampilannya. Oleh karena itu, guru sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas agar tetap mengembangkan serta menambah pengetahuan dan wawasan dari manapun seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop maupun kegiatan lainnya untuk mendukung keterampilannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat sehingga guru bisa disebut sebagai agen perubahan yang berperan dalam inovator, motivator, dan juga fasilitator. Berikut adalah peran guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di masyarakat desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, yaitu (1) Sebagai pendidik dan pengajar, guru MI Khaerul Huda berperan sebagai guru madrasah diniyah/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yaitu pak Arsil mengajar di TPQ Nurul Hikmah, Pak Adib dan bu Fika mengajar di TPQ Al Fatimiyah, Bu Masrokah mengajar di TPQ Ar Rahmah Pruwatan, dan Bu Nurillah mengajar di TPQ Jamiyatul Wildan. (2) Sebagai pembaharu (inovator), guru MI Khaerul Huda berperan sebagai dai/pembicara di majelis taklim, yaitu pak Adib yang mengisi pengajian di majelis taklim al-hidayah. (3) Sebagai pemimpin dan teladan, guru MI Khaerul Huda pak Adib berperan sebagai pemimpin organisasi masyarakat yaitu ketua Ansor tegalmunding. Dalam hal ini, sebagai seorang guru memberikan keteladanan pada siswa dan juga masyarakat sekitar dengan berperan sebagai pemimpin pada sebuah organisasi masyarakat. (4) Sebagai pembangun (motivator), guru MI Khaerul

Huda yaitu pak Arsil berperan sebagai bagian dari perencanaan pembangunan di desa kalilangkap.

Dengan adanya peran guru di masyarakat, maka masyarakat pun akan menghormati guru dengan memberikan panggilan khusus seperti pak guru, bu guru, mas guru, den guru, dan lain sebagainya. Panggilan khusus tersebut hanya disematkan pada guru meskipun tidak dalam lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah. Itu menunjukkan bahwa keberadaan guru di masyarakat sangat dihormati. Sebagai agen perubahan masyarakat, guru memegang peran penting yang bertugas untuk menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan untuk terus berkembang. Posisi strategis guru di tengah masyarakat idealnya yaitu sebagai teladan/menjadi contoh, sebagai pendidik, sebagai penggerak potensi, sebagai pemimpin, dan sebagai penengah konflik serta sebagai penghubung. Tanggungjawab guru dalam masyarakat yaitu dengan ikut serta dalam menyukseskan pembangunan pada masyarakat, guru juga harus mampu membimbing dan mengabdikan dalam masyarakat serta melayani masyarakat.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti lain yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Penelitian ini berinteraksi dengan fakta yang diteliti sehingga tidak menutup kemungkinan dalam memberikan analisis data yang bersifat subyektif yang dilatar belakangi pola pikir peneliti sendiri.
2. Objek penelitian yang masih belum sepenuhnya tergali, tentu masih kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

3. Kurang luasnya sampel penelitian sehingga memungkinkan adanya data yang belum sepenuhnya diambil dalam lingkungan penelitian tersebut.

C. Saran

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian, untuk lebih meningkatkan peran guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di masyarakat desa pruwatan kecamatan bumiayu kabupaten brebes penulis sedikit memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
 - a. Sebagai kepala madrasah hendaknya lebih menonjolkan perannya di masyarakat.
 - b. Sebagai kepala madrasah juga hendaknya memberikan reward atau hadiah kepada guru yang paling aktif di masyarakat sehingga memotivasi guru-guru yang lain untuk menunjukkan perannya di masyarakat.
2. Guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding
 - a. Hendaknya semua guru dapat berperan aktif di masyarakat agar lebih dikenal oleh masyarakat.
 - b. Hendaknya semua guru dapat mengeksplor lebih kompetensi sesuai bidangnya dalam bermasyarakat.

3. Pembaca

Penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya kepada pembaca. Serta penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan MI Khaerul Huda Tegalmunding untuk lebih menunjukkan peran guru-gurunya di masyarakat.

4. Peneliti lain

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan wacana keilmuan mengenai peran guru di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) ISBN 978-602-51316-0-8.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dolton, Peter dkk. 2018. *The Global Status Index 2018 Chapter 2*. ISBN 978-1-5272-3292-8. Varkey Foundation: University of Sussex.
- Hestia. 2013. "Peranan Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013". Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Hikmah, Nurul. 2016. "Kompetensi Sosial Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purbalingga Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hilal, Umi Zakiyatul. 2019. *Peran Sosial Guru PAI di Masyarakat (Studi Pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel)*. Yogyakarta: Jurnal Al Qalam 20 (1)
- Illahi, Nur. 2020. *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*. Tangerang: Jurnal Asy-Syukriyyah 21 (1)
- Lembaran Negara Republik Indonesia No. 107. 2017. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Meria, Aziza. 2016. *Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad 6 (02).
- Munawaroh, Dina. 2013. "Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipur Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Nugroho, Getar Adi. 2015. "Peran Sosial Guru di Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Wonokarto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2013. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Parnawi, Afi. 2018. *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Fenomena: Jurnal Penelitian 10 (1).
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Permenag No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
- Pramono, Idham Aji. 2012. "Kompetensi Sosial Guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warungboto Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Profil MI Khaerul Huda Tegalmunding dari Yayasan Pendidikan Islam Khaerul Huda.
- Purwanto, Edy. 2015. "Implikasi Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Membentuk Perilaku Siswa Kelas IV MI Sunan Kalijogo Malang". Skripsi. Malang: UIN Malik Ibrahim Malang.
- Qosim, Nur. 2018. "Pengaruh Kompetensi Guru, Status Sosial Ekonomi, Sikap Dan Minat Terhadap Perilaku Profesional Guru Di Sma/Ma Se-Kabupaten Demak". Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Peneitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Saleh, Sirajudin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salim dan Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.

- Sari, Neni Oktaviana. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran di SDIT Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara. Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Seknun, Yusuf. 2012. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Jurnal Lentera Pendidikan 15 (1).
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul C. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sidiq, Umar. 2018. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sopian, Ahmad. 2016. *Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Salatiga: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1 (1).
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Ibu Wasliha



Wawancara dengan Ibu Mainah



Wawancara dengan Bapak Asdan



Perizinan Penelitian dan Observasi



Observasi dengan bapak Rosul



Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

PERAN GURU MI KHAERUL HUDA TEGALMUNDING DI MASYARAKAT DESA PRUWATAN KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Pengantar :

Wawancara ditujukan kepada Kepala Madrasah dan Masyarakat desa Pruwatan sekitar tempat tinggal guru MI khaerul huda tegalmunding dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai “Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”.

1. Informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah dan Masyarakat desa Pruwatan berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”.
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian kepala madrasah dan masyarakat tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.
3. Partisipasi anda memberikan informasi sangat peneliti harapkan.

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

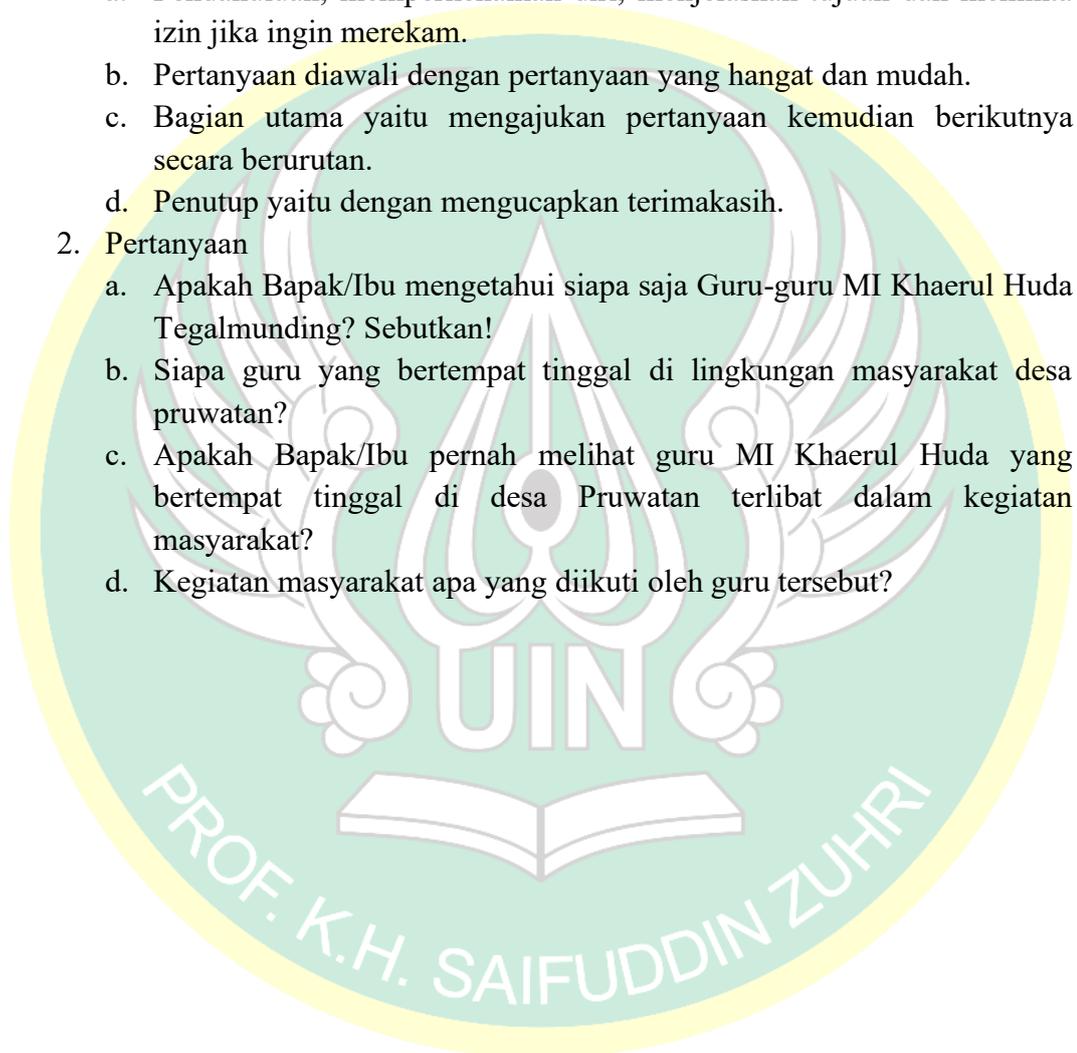
A. Pedoman wawancara dengan Kepala Madrasah MI Khaerul Huda Tegalmunding

1. Petunjuk wawancara
 - a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
 - b. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
 - c. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara berurutan.
 - d. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih.
2. Pertanyaan
 - a. Apakah Bapak mengetahui apa itu peran guru?
 - b. Bagaimana peran guru di masyarakat?

- c. Apakah ada kegiatan rutin yang dilaksanakan guru-guru MI di masyarakat?
- d. Apakah guru MI Khaerul Huda memiliki peran di masyarakat? Peran seperti apakah itu?

B. Pedoman wawancara dengan Masyarakat sekitar MI Khaerul Huda Tegalmunding

1. Petunjuk wawancara
 - a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
 - b. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
 - c. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara berurutan.
 - d. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih.
2. Pertanyaan
 - a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui siapa saja Guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding? Sebutkan!
 - b. Siapa guru yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat desa pruwatan?
 - c. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat guru MI Khaerul Huda yang bertempat tinggal di desa Pruwatan terlibat dalam kegiatan masyarakat?
 - d. Kegiatan masyarakat apa yang diikuti oleh guru tersebut?



C. LEMBAR OBSERVASI

Tabel Observasi Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding Di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Hari/tanggal :

Tempat :

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Mayoritas guru berasal dari desa Pruwatan		
2.	Guru bersikap ramah pada masyarakat		
3.	Guru memiliki kegiatan lain di luar sekolah		
4.	Guru mengikuti kegiatan di luar sekolah		
5.	Guru menjadi anggota suatu organisasi		
6.	Guru memiliki kegiatan rutin bersama		
7.	Guru memiliki peran di masyarakat		

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran Umum MI Khaerul Huda Tegalmunding
2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Khaerul Huda Tegalmunding
3. Keadaan Peserta Didik MI Khaerul Huda Tegalmunding
4. Sarana dan Prasarana MI Khaerul Huda Tegalmunding

Lampiran 3 Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama : Amirudin, S. Pd. I

Waktu Wawancara : Senin, 26 Juli 2021 pukul 11.05 s/d 11.35 wib.

Tempat Wawancara : MI Khaerul Huda Tegalmunding

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru MI Khaerul Huda Tegalmunding berasal dari desa Pruwatan semua?	Tidak. Ada yang dari luar desa pruwatan yaitu dari Kalilangkap. Ada 2, Bu Ruliyati dan Pak Arsil.
2.	Apakah ada kegiatan rutin yang dilaksanakan guru-guru MI di masyarakat?	Kalau rutinan guru-guru MI sementara untuk saat ini belum ada, karena kan pandemi juga jadi belum mengadakan rutinan apa-apa.
3.	Bagaimana peran guru di masyarakat?	Peran di masyarakat itu banyak ya mba. Ada berbagai bidang. Misalnya, sebagai pemimpin di sebuah organisasi, tenaga pengajar di madrasah diniyah, da'i, dan sebagainya.
4.	Apakah guru MI Khaerul Huda memiliki peran di masyarakat? Peran apakah itu?	Banyak. Di luar sekolah ada yang jadi Da'i, seperti Pak Adib sering mengisi pengajian ibu-ibu di majelis taklim al hidayah. Kalau Pak Arsil itu aktif di kemasyarakatannya sebagai bagian perencanaan pembangunan desa. Kemudian guru-guru MI juga merangkap menjadi guru madrasah diniyah. Jadi, paginya di sekolah (MI) lalu sore harinya di madrasah diniyah. Meskipun madrasah diniyahnya tidak di sini tetapi di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Untuk organisasi masyarakatnya aktif di

		patayat, ansor. Pak Adib malah ketua ansor disini. Kegiatannya rutin setiap sebulan sekali ada pengajian kitab Al-khofat. Kalau dicari ya banyak kegiatan-kegiatan di masyarakat. Cuma, belum terdaftar/teridentifikasi.
--	--	--

2. Wawancara dengan Masyarakat desa Pruwatan

a. Wawancara I

Nama : Ibu Wasliha

Alamat : Tegalmunding, Pruwatan

Pekerjaan : Pedagang

Waktu Wawancara : Senin, 2 Agustus 2021, 10.15 s/d 10.25 wib.

Tempat Wawancara : Tegalmunding, Pruwatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui siapa saja Guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding? Sebutkan!	Yang saya tahu, Pak Amir, Pak Adib, Pak Wawan, Bu Sri, Bu Masroka, Bu Munjiyah, Bu Nurillah, Bu Fika dan Pak Arsil.
2.	Siapa guru yang berasal desa pruwatan?	Itu yang tadi saya sebutkan, kecuali Pak Arsil karena beliau dari luar pruwatan.
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat guru MI Khaerul Huda yang bertempat tinggal di desa Pruwatan terlibat dalam kegiatan masyarakat?	Pernah.
4.	Kegiatan masyarakat apa yang diikuti oleh guru tersebut?	Setahu saya ada salah satu guru yang menjadi ketua organisasi di sini. Kalo tidak salah pak Adib, beliau ketua Ansor di sini.

b. Wawancara II

Nama : Ibu Mainah

Alamat : Tegalmunding, Pruwatan

Pekerjaan : Buruh Tani

Waktu Wawancara : Senin, 2 Agustus 2021, 10.25 s/d 10.35

Tempat Wawancara : Tegalmunding, Pruwatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui siapa saja Guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding? Sebutkan!	Setahu saya, Pak Amir, Pak Adib, Pak Wawan, Bu Masrokah, Bu Munjiyah, Bu Sri, Bu Elfi.
2.	Siapa guru yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat desa pruwatan?	Iya itu yang tadi saya sebutkan rumahnya pruwatan. Saya kurang tahu banyak karena anak saya enggak sekolah disitu.
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat guru MI Khaerul Huda yang bertempat tinggal di desa Pruwatan terlibat dalam kegiatan masyarakat?	Pernah.
4.	Kegiatan masyarakat apa yang diikuti oleh guru tersebut?	Kemarin ada acara itu yang diselenggarakan NU (Nahdatul Ulama), Pak Adib ketuanya kalau tidak salah.

c. Wawancara III

Nama : Pak Asdan

Alamat : Tegalmunding, Pruwatan

Pekerjaan : Buruh Tani

Waktu Wawancara : Senin, 2 Agustus 2021, 10.35 s/d 10.45

Tempat Wawancara : Tegalmunding, Pruwatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui siapa saja Guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding? Sebutkan!	Tidak tahu banyak kalau saya cuma tahu, Pak Amir, Pak Adib, Pak Wawan, Bu Sri, Bu Masrokah, Bu Fika dan Pak Arsil.
2.	Siapa guru yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat desa pruwatan?	Iya itu yang tadi saya sebutkan.
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat guru MI Khaerul Huda yang bertempat tinggal di desa Pruwatan terlibat dalam kegiatan masyarakat?	Pernah.
4.	Kegiatan masyarakat apa yang diikuti oleh guru tersebut?	Pak Adib itu ketua Ansor disini.

d. Wawancara IV

Nama : Ibu Mutiah

Alamat : Pruwatan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (wali murid kelas 4)

Waktu Wawancara : Senin, 2 Agustus 2021, 14.35 s/d 14.45

Tempat Wawancara : Pruwatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui siapa saja Guru-guru MI Khaerul Huda Tegalmunding?	Pak Amir, Bu Masrokah, Bu Munjiyah, Bu Elfi, Bu Fika, Pak Gofar.

	Sebutkan!	
2.	Siapa guru yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat desa pruwatan?	Yang tadi saya sebutkan orang sini (pruwatan).
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat guru MI Khaerul Huda yang bertempat tinggal di desa Pruwatan terlibat dalam kegiatan masyarakat?	Pernah.
4.	Kegiatan masyarakat apa yang diikuti oleh guru tersebut?	Pak Adib itu yang ngisi pengajian di majelis taklimnya Pak Rosul.

3. HASIL OBSERVASI

Tabel Hasil Observasi

Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding Di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Hari/tanggal : Senin, 26 Juli 2021

Tempat : MI Khaerul Huda Tegalmunding

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Mayoritas guru berasal dari desa Pruwatan	v	-
2.	Guru bersikap ramah pada masyarakat	v	-
3.	Guru memiliki kegiatan lain di luar sekolah	v	-
4.	Guru mengikuti kegiatan di luar sekolah	v	-
5.	Guru menjadi anggota suatu organisasi	v	-
6.	Guru memiliki kegiatan rutin bersama	-	v
7.	Guru memiliki peran di masyarakat	v	-

Lampiran 4 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- 24 /In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/01/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 5 Januari 2021

**Kepada Yth.
Kepala Desa Pruwatan
di
Tempat**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Risnaeni Mustika Ningrum
2. NIM : 1717405032
3. Semester : VII/Tujuh
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / PGMI
5. Tahun akademik : 2020/2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru Madrasah Ibtidaiyah dan masyarakat
2. Tempat/Lokasi : Desa Pruwatan Kec. Bumiayu Kab. Brebes
3. Tanggal Obsevasi : 6 s/d 20 Januari 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



An. Wakil Dekan I
Kema Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 05 Januari 2021
No. Revisi 0

Lampiran 5 Blangko Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI:.....PGMI...../PGMI.....

Yang bertandatangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|---------------------------|
| 1. Nama | : | RISNAENI MUSTIKA NINGRUM |
| 2. NIM | : | 1717405032 |
| 3. Program Studi | : | PGMI |
| 4. Semester | : | VII (Tujuh) |
| 5. Penasehat Akademik | : | Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., |
| 6. IPK (sementara) | : | 3.43 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

PERAN DAN KEDUDUKAN GURU MI DI MASYARAKAT DESA PRUWATAN
KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.,
2. Toifur, M.Si.,

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Abu Dharin, S.Ag./M.Pd.,

NIP. 197412022011011001

Purwokerto, 5 November 2020

Yang mengajukan,

Risnaeni Mustika Ningrum

NIM. 1717405032

Lampiran 6 Surat Keterangan Persetujuan Judul



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGUMUMAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PGMI
NOMOR: B-1290.d/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.009/12/2020

Setelah mencermati dan meneliti isi proposal judul skripsi yang Saudara/i ajukan, maka Sidang pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tanggal 25 November 2020 dengan ini menetapkan bahwa judul-judul proposal skripsi di bawah ini dinyatakan diterima:

No	Nama/NIM	Judul	Hasil Sidang	Pembimbing	No. HP.
1	Anisa Anggraeni 1717405048	Kemampuan Berbicara di Depan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Di MI Ma'arif Kebanaran	Diterima	Abu Dharin, S.Ag., M.Pd	083107963257
2	Anita Yuniati 1717405002	Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Daring Kelas 1 Di MI Ma'arif NU 1 Gumelar	Diterima	Dr. H. Sumiarti, M.Ag.	083104021162
3	Fika Husna Hayati 1717405053	Transformasi Media Pembelajaran Saat Pandemi Di Mi Modern Satu Atap Al Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas	Diterima	Zuri Pamuji, M.Pd.I	082136397673
4	Fina Milatul Husna 1717405104	Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV Di SD Negeri 01 Badak	Diterima	Dr. Suparjo, M.Ag.	082326236353
5	Hani Wulandari 1717405017	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Relevansi Dengan Pendidikan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Dalam Film Taare Zameen Par	Diterima	Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I	85225368459
6	Muhammad Arfan 1617405024	Implementasi Metode Media Belajar Globe Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas III MI Islamiyah Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	Diterima	Dr. Nur Kholis, M.Pd.	08574209538
7	Nisa Aliefia 1717405025	Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Daring di MI Ma'arif NU Kutawis	Diterima	Dr. Mukroji, M.S.I.	085800737695
8	Nur Laili Khoirun Ni'mah 1717405070	Hubungan Perilaku Sopan Santun Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata 01 Karangjati	Diterima	Dr. H. Siswadi, M.Ag	089538887187 0
9	Riska Nur Utami 1717405074	Implementasi Metode Inquiry Pada Pembelajaran Di Luar Kelas Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Al-Hidayah Surusunda Kec. Karangpucung Kab. Cilacap	Diterima	Hermawan, M.S.I	089535899195 3
10	Risnaeni Mustika Ningrum 1717405032	Peran Dan Kedudukan Guru MI Di Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	Diterima	Donny Khoirul Aziz, M.Pd	082324000852
11	Sarrah Nurfajrin Suganda 1717405075	Pelaksanaan Pembelajaran Guru Keliling Di Masa Pandemi Dengan Menggunakan Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI SDN 1 Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya	Diterima	Ulpah Maspupah, S.Si., M.Si.	082217499092
12	Siti Al Mukaromah 1717405037	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Kelas 5 SDN Slarang 02 Pada Masa Pandemi Covid 19	Diterima	Tri Wibowo, M. Pd. I	085702820767
13	Ulfah Zahro 1617405083	Peran Orang Tua di Desa Kincang Dalam Bimbingan Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi	Diterima	Dr.H. Siswadi, M.Ag	089512056283

Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : RISNAENI MUSTIKA NINGRUM
NIM : 1717405032
Semester : VII/Tujuh
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Tahun Akademik : 2017
Judul Proposal Skripsi : Peran dan Kedudukan Guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) di Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI

H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Donny Khoiril Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B. 107 /In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama-nama mahasiswa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal 25 Januari 2021

No	Nama/NIM/	Judul	Ket.
1	Ratmaynawati Isnaeni 1717405029	Nilai-nilai Adab Pelajar dalam Tembang Jawa Macapat Kinanthi pada Kurikulum 2013 Muatan Lokal dan Implementasinya untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI)	
2	Riska Nur Utami 1717405074	Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di Kelas III MI Al-Hidayah Surusmda Kec.Karangpucung Kab.Cilacap	
3	Riska Nurfitriani 1717405161	Peran Guru dalam Pengadaptasian Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Kepada Peserta Didik Baru (kelas I A) di MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Banyumas	
4	Risnaeni Mustika Ningrum 1717405032	Peran dan Kedudukan Guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) di Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	
5	Sarrah Nurfajrin Suganda 1717405075	Pelaksanaan Pembelajaran Guru Keliling Di Masa Pandemi Dengan Menggunakan Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI SDN 1 Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya	
6	Vega Dwi Nurvita 1717405128	Kreativitas Guru Kelas 5 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Pada MI Ma'arif Nu Cilogok Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas	
7	Wemona Laili Dianasari 1617405130	Pendidikan Karakter Anak Dalam Majalah Bobo Edisi 19 Tahun 2020 Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah	
8	Zahrotul Lu'lu'ul Maknunah 1717405087	Upaya Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Ma'arif NU Kalisari	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 25 Januari 2021
Penguji

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 20153 1 006



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 25 Januari 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

Nomor : B-e. 1161 /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/7/2021 Purwokerto, 15 Juli 2021
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth. Kepala MI Khaerul Huda Tegalmunding
Kec. Bumiayu
di
Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Risnaeni Mustika Ningrum
2. NIM : 1717405032.
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Alamat : Dk. Krajan 004/001 Pruwatan, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes
6. Judul : Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Wali murid
2. Tempat/lokasi : Lingkungan MI Khaerul Huda Tegalmunding
3. Tanggal Riset : 16 Juli s/d 16 September 2021
4. Metode Penelitian : Metode Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kankemenag Kab. Brebes;
2. Kepala LPP MI Khaerul Huda Tegalmunding Bumiayu;
3. Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 15 Juli 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 10 Surat Bukti Telah Melakukan Riset



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM KHAERUL HUDA MI KHAERUL HUDA

Akta Notaris No : 10.3.12.19R3/NSM : 111233290.02R/NPSN : 60713676/ NPWP: 31.580.777.6.501.000
Alamat : Tegalmunding – Pruwatan - Bumiayu - Brebes ☎ 52273 📠 085647641172

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

NO: 028/87.c/Sk/12/2021

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khaerul Huda Tegalmunding Desa Pruwatan Kec. Bumiayu Kab. Brebes, menerangkan bahwa ;

Nama : Risnaeni Mustika Ningrum
NIM : 1717405032
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Dk. Krajan 004/001 Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kab. Brebes

Nama tersebut di atas adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sesuai dengan surat permohonan izin untuk mengadakan riset individual nomor: B-e.1161/In.17/WD.IFTIK/PP.00.9/7/2021 tanggal 15 Juli 2021, telah melaksanakan riset individual *“Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”* pada tanggal 16 Juli s/d 16 September 2021 di lingkungan MI Khaerul Huda Tegalmunding Pruwatan Kec. Bumiayu Kabupaten Brebes

Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Pruwatan, 23 Desember 2021

Kepala MI Khaerul Huda



Amirudin, S.Pd.I

NIP: 196601122005011001

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. 3423 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Risnaeni Mustika Ningrum
NIM : 1717405032
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Juli 2022
Nilai : B+(78)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Juli 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telp: (0281) 636924, Faksimil: (0281) 636559
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rismaeni Mustika Ningrum
No. Induk : 1717405032
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Donny Khoirul Azis, M. Pd. I.,
Nama Jurdul : Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalinunding di Masyarakat Desa Puvatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 19 April 2021	Bimbingan Bab I		
2.	Selasa, 4 Mei 2021	Bimbingan landasan teori		
3.	Selasa, 25 Mei 2021	Revisi Bab II		

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : disisi tanggal
No. Revisi : 0





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53128
Telepon: (0281) 635524 - Faksimili: (0281) 635553
www.uinsu.ac.id

4.	Rabu, 9 Juni 2021	Bimbingan Bab I sampai III		
5.	Selasa, 13 Juli 2021	Bimbingan pedoman wawancara		
6.	Kamis, 19 Agustus 2021	Revisi Bab I sampai III		
7.	Senin, 27 September 2021	Bimbingan Bab IV		
8.	Rabu, 6 Oktober 2021	Revisi Bab IV sub analisis		

LAIN PWT/FTIK/05/02
Tanggal Terbit : *disisi tanggal*
No. Revisi : 0



K. H. SAIFUDDIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto, 53126
Telepon (0281) 535524 Faksimili (0281) 535553
www.uinsu.ac.id

9.	Rabu, 3 November 2021	Bimbingan Bab IV dan V		
10.	Selasa, 16 November 2021	Revisi Bab IV dan V		
11.	Rabu, 22 Desember 2021	Cek plagiasi dan ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 6 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd. I.,
NIP. 19850929 2011011010

IAIN PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : disisi tanggal
No. Revisi : 0



Lampiran 13 Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Risnaeni Mustika Ningrum
NIM : 1717405032
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, ...7 Juli 2022
Yang Menyatakan



Risnaeni Mustika Ningrum
1717405032



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : <i>diisitanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1902/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RISNAENI MUSTIKA NINGRUM
NIM : 1717405032
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 21 Juni 2022

Kepala,

[Signature]
Anis Nurohman

Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : RISNAENI MUSTIKA NINGRUM
NIM : 1717405032
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Peran Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding
di Masyarakat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu
Kabupaten Brebes

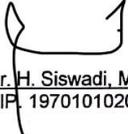
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

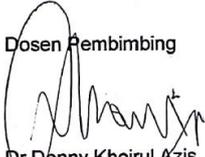
Wassalamu alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 6 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Dr. H. Siswadi, M. Aq.
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing


Dr. Donny KhoirulAzis, M. Pd. I.
NIP. 198509292011011010



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

RISNAENI MUSTIKA N
1717405032

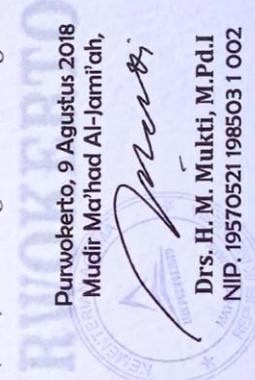
MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	72
2. Tartil	75
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2018-274

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/245/2020

This is to certify that :

Name : **RISNAENI MUSTIKA NINGRUM**
Student Number : **1717405032**
Study Program : **PGMI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 70 GRADE: GOOD



ValidationCode

Purwokerto, December 12th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

السيرة

الرقم: ان.١٧/١٧٠/Bhs.UPT/٠٠٩/PP.٠٠٩/٢٤٥/٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : رسنيني مستكا نينجروم

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٥٠٣٢

القسم : PGMI

قد استحققت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على

المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة

لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٥٦ (مقبول)



بوروكرتو، ٢٨ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور صبور، الما جستير
رقم التوظيف: ١٩٦٧٠٣٠٧١٩٩٣٠٣٢٠٠٥



ValidationCode

Lampiran 19 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3607/VI/2021

Diberikan Kepada:

RISNAENI MUSTIKA NINGRUM

NIM: 1717405032

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 22 Maret 1999

SKALA PENILAIAN

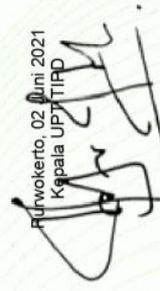
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



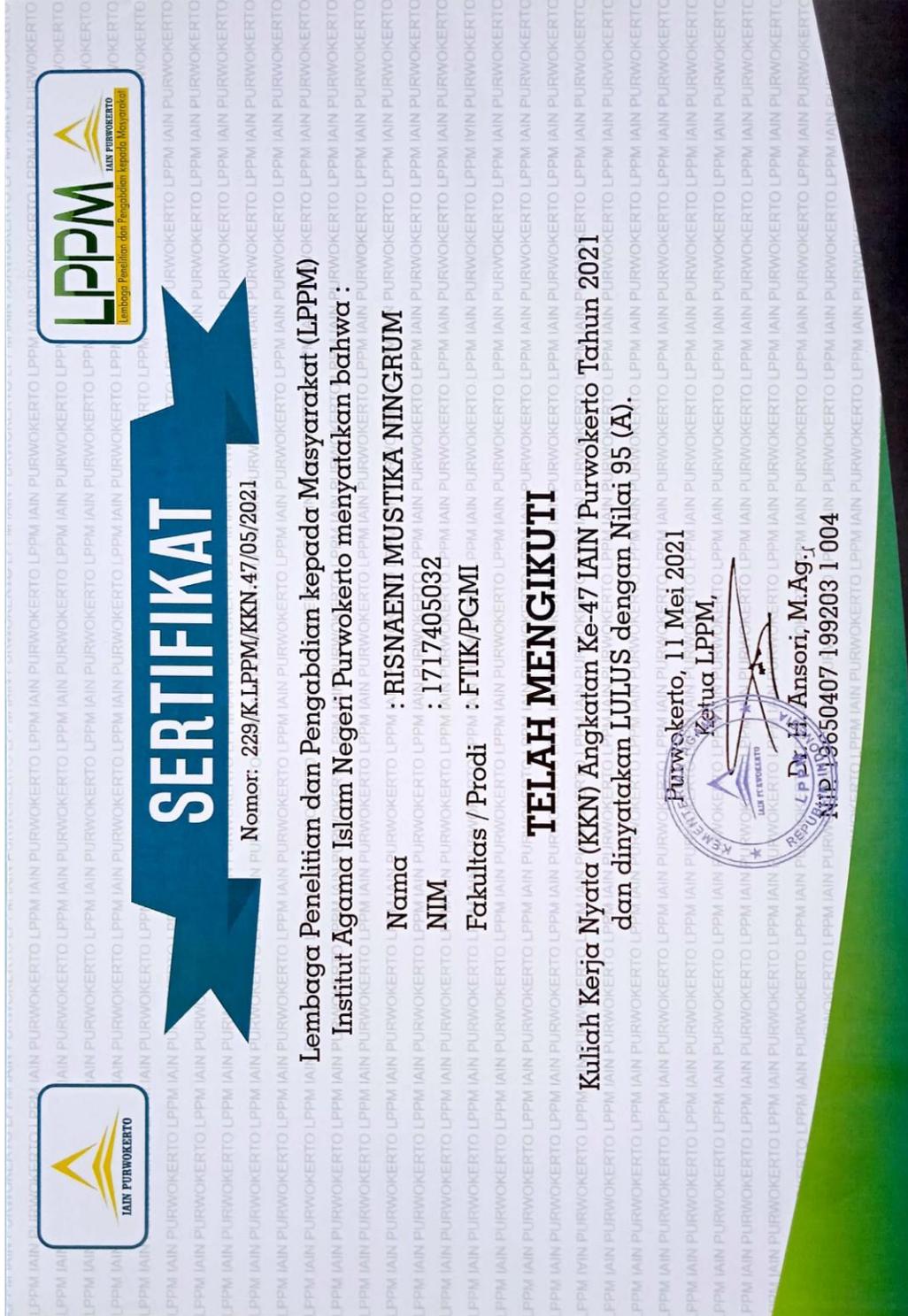


Purwokerto, 02 Juni 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 20 Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)



Lampiran 21 Sertifikat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

 **IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP/009/ IV /2021

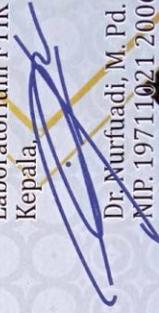
Diberikan kepada :

RISNAENI MUSTIKA NINGRUM
1717405032

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Risnaeni Mustika Ningrum
2. NIM : 1717405032
3. Tempat, tanggal lahir : Brebes, 22 Maret 1999
4. Alamat : Dk. Krajan 004/001 Pruwatan, Bumiayu, Brebes
5. Nama Ayah : Nur Ghozin
6. Nama Ibu : Jaronah

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Pruwatan 01 (2005-2011)
 - b. SMP Negeri 2 Bumiayu (2011-2014)
 - c. SMA Negeri 1 Bumiayu (2014-2017)
 - d. S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2017-2022)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Ar-Rahmah Pruwatan (2006-2012)
 - b. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto (2017-2020)

C. Pengalaman Organisasi

1. NH Perkasya Cabang Purwokerto
2. Racana K.H. Wahid Hasyim dan Ny. Hj. Sholihah Wahid
3. Urup Project
4. KPMDB Purwokerto
5. Gerakan Kita Mengajar

Purwokerto, 6 Juli 2022



Risnaeni Mustika Ningrum

NIM. 1717405032